

**IMPLEMENTASI VIRTUAL BENGKEL AL-QUR'AN
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MAN 2 MOJOKERTO PADA MASA COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

RAHMI KARTIKAWANGI

NIM. 17110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI VIRTUAL BENGKEL AL-QUR'AN
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MAN 2 MOJOKERTO PADA MASA COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Rahmi Kartikawangi

NIM. 17110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI VIRTUAL BENGKEL AL-QUR'AN
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MAN 2 MOJOKERTO PADA MASA COVID-19**

Oleh:

Rahmi Kartikawangi

NIM. 17110043

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh Padil, M.Ag

19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI VIRTUAL BENGKEL AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MAN 2 MOJOKERTO PADA MASA COVID-19

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Rahmi Kartikawangi (17110043)

Telah Dipertahankan Di depan Penguji Pada Tanggal 24 Juni 2021 dan

Dinyatakan

LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

:



Pembimbing
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

:



Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terimakasih tak terhingga kuhaturkan untuk-Mu ilaihi Robbi, atas Berkat, Rahmat, dan Hidayah-Mu telah kuselesaikan tiap bait dan paragraf skripsi ini dengan kemudahan serta bimbingan-Mu. Teruntuk Sang Revolusioner Agung, sholawat serta salam selalu kucurahkan dengan penuh rasa kerinduan yang teramat dalam, semoga kami semua mendapat syafaatmu di dunia dan akhirat. Skripsi ini kupersembahkan untuk almarhum ayah tercinta Saiful Huda yang telah wafat satu tahun yang lalu, skripsi ini adalah salah satu wasiat dari beliau yang harus kuselesaikan, Alhamdulillah terimakasih ayah selalu menjadi motivator keilmuanku, semoga mendapatkan tempat yang terbaik di sisi Allah. Terimakasih juga untuk Ibunda tercinta Siti Mutholi'ah yang selalu mendoakan, membimbing, dan menjadi motivator yang kumiliki. Terimakasih kepada keluarga besarku terutama adikku Aci dan Aza yang tak henti-hentinya dalam memberi semangat. Teruntuk yang tercinta, imamku dunia akhirat, Akhmad Khusyairi yang juga pejuang tugas akhir, terimakasih telah menjadi alarmku dalam mengerjakan skripsi. Abah Marzuki Mustamar dan Umik Saidah Mustaghfiroh, terimakasih atas doa dan ilmu yang engkau berikan, Alhamdulillah walaupun dalam masa pengabdian, tetap dapat kuselesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk seluruh pengurus putri Ponpes Sabilurrosyad terutama kamar satu dan dua yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi walau dalam zona tidak nyaman. Sahabat dan karibku Aliyah, Isna, Isma, dan Dinda terimakasih telah memhamiku jauh daripada yang lain. Terimakasih keluarga besar HMJ PAI, PHQ, Khadijah 14 dan Kawah Chondrodimuko Teruntuk teman-teman seperjuangan ujian semoga sukses selalu. Tak lupa teruntuk Bapak Padil, terimakasih sudah sabar membimbing, dan membinaku hingga akhir. Terimakasih Ibu Sumatil Ilya yang telah membantu selama proses penelitian. Dan untuk yang tak cukup kusebutkan satu persatu, kuhaturkan terimakasih telah membantu dan menyemangati hingga akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu selanjutnya.

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”¹

¹ QS. Al-Kahfi: 109.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Skripsi : Rahmi Kartikawangi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Juni 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmi Kartikawangi
NIM : 17110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWrWb

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP.196512051994031003

SURAT PERNYATAAN ASLI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2021



Rahmi Kartikawangi
NIM. 10110043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19”.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Sang Revolusioner Agung Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia. Sejalan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
6. Ibu Sumatil Ilya, M.Pd selaku Ketua Program Virtual Bengkel Al-Qur'an MAN 2 Mojokerto.
7. Seluruh siswa/siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto yang telah membantu kelancaran proses penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang selalu mendukung berupa materi maupun spiritual, yang memberikan semangat dan motivasi tanpa henti, yang selalu mendo'akan tanpa diminta, dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik yang berupa moral ataupun moril di setiap waktunya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang bisa membalas semua kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari segala bentuk kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 15 Juni 2021

Rahmi Kartikawangi
NIM. 17110043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ء = ,
د = D	ع = ‘	ه = H
ذ = Dz	غ = Dh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

يأ = ay

ؤأ = û

يا = î

DAFTAR TABEL

Orisinalitas Penelitian	14
Kerangka Berfikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara

Lampiran 2: Data Siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an

Lampiran 3: Data Guru Virtual Bengkel Al-Qur'an

Lampiran 4: Hasil Dokumentasi Foto

Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6: Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 7: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Kajian Teori	19
1. Kajian Tentang Virtual Bengkel Al-Qur'an.....	19
2. Kajian Tentang Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	27
B. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
2. Kehadiran Peneliti	36
3. Lokasi Penelitian	37
4. Data dan Sumber Data	37

5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
6. Analisis Data	42
7. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data	6
1. Sejarah MAN 2 Mojokerto	46
2. Profil MAN 2 Mojokerto	19
3. Visi dan Misi MAN 2 Mojokerto	51
4. Sarana dan Prasarana	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Perencanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an	53
2. Pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an.....	61
3. Evaluasi Virtual Bengkel Al-Qur'an	63
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Perencanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an	68
A. Pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an.....	77
A. Evaluasi Virtual Bengkel Al-Qur'an	82
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
A. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

ABSTRAK

Kartikawangi, Rahmi. 2021. *Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Dr. Moh Padil, M.Ag

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang memiliki kedudukan sangat penting untuk dipelajari. Begitu pula kemampuan membaca menjadi keniscayaan yang harus ada pada setiap muslim. Pada kenyataannya masih banyak remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran Al-Qur'an selalu digalakkan oleh madrasah yang ada. Namun, adanya Covid-19 membuat sektor pendidikan mengalihkan pertemuan tatap muka ke pertemuan virtual. Sehingga upaya pembelajaran Al-Qur'an virtual juga tetap diadakan agar menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di masa Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana perencanaan virtual bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto, 2) mengetahui pelaksanaan virtual bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto, 3) mengetahui bagaimana evaluasi virtual bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan langkah berikut: reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik *disciplined inquiry*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan implementasi virtual bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto, yaitu dengan menentukan metode dan kurikulum, pengelompokan siswa, serta pembagian guru. 2) Pelaksanaan implementasi virtual bengkel Al-Qur'an, yaitu dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan Video Call WhatsApp dan menggunakan metode Yanbu'a. 3) Evaluasi implementasi virtual bengkel Al-Qur'an, yaitu: evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi akhir.

Kata Kunci: Virtual Bengkel Al-Qur'an, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Kartikawangi, Rahmi. 2021. *Implementation of Virtual Al-Qur'an Workshop in Overcoming Difficulty Reading Al-Qur'an Students of MAN 2 Mojokerto During the Covid-19 Period.* Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: H. Dr. Moh Padil, M.Ag

Al-Qur'an is a way of life which has a very important position to be studied. Likewise, the ability to read is a necessity that must be present in every Muslim. In fact, there are still many teenagers who have not been able to read the Al-Qur'an, so learning the Quran is always encouraged by existing madrasas. However, the existence of Covid-19 made the education sector switch face-to-face meetings to virtual ones. So that virtual Al-Qur'an learning efforts are also being held to be a solution to overcome difficulties in reading the Al-Qur'an during the Covid-19 period.

This study aims to 1) find out how the virtual planning of the Al-Qur'an workshop in dealing with the problem of difficulty reading Al-Qur'an students of MAN 2 Mojokerto, 2) knowing the virtual implementation of the Al-Qur'an workshop in overcoming the problem of difficulty reading Al-Qur'an students of MAN 2 Mojokerto, 3) know how to evaluate a virtual Al-Qur'an workshop in overcoming the problem of difficulty reading Al-Qur'an in MAN 2 Mojokerto.

This research use qualitative approach (field research). The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation which were analyzed using the following steps: data reduction, data display, and data conclusions or verification. While checking the validity of the data in this study using the disciplined inquiry technique.

The results showed that 1) Planning for the virtual implementation of the Al-Qur'an workshop in MAN 2 Mojokerto, namely by selecting methods and curriculum, grouping students, and dividing teachers. 2) Implementation of the virtual implementation of the Al-Qur'an workshop, namely with Virtual by Video Call WhatsApp and use Yanbu'a method. 3) Evaluation of the virtual implementation of the Al-Qur'an workshop, namely: daily evaluation, evaluation of volume increments, final evaluation.

Keywords: Virtual Al-Qur'an Workshop, Difficulty Reading Al-Qur'an

نبذة مختصرة

كارتيكاوانجي ، رحمي. 2021. تنفيذ ورشة عمل القرآن الافتراضية في التغلب على صعوبة قراءة القرآن لطلاب MAN 2 Mojokerto خلال فترة Covid-19. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار الأطروحة: د. محمد باديل.

القرآن هو أسلوب حياة له مكانة مهمة للغاية يجب دراستها. وبالمثل ، فإن القدرة على القراءة ضرورية يجب أن تكون موجودة في كل مسلم. في الواقع ، لا يزال هناك العديد من المراهقين الذين لم يتمكنوا من قراءة القرآن ، لذا فإن تعلم القرآن دائمًا ما تشجعه المدارس الدينية الموجودة. ومع ذلك ، فإن وجود Covid-19 جعل قطاع التعليم يبذل الاجتماعات وجهًا لوجه إلى اجتماعات افتراضية. لذلك فإن جهود التعلم الافتراضي للقرآن تُعتبر أيضًا حلاً للتغلب على الصعوبات في قراءة القرآن خلال فترة Covid-19.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة كيفية التخطيط الافتراضي لورشة القرآن في التعامل مع مشكلة صعوبة قراءة القرآن لطلاب MAN 2 Mojokerto ، (2) معرفة التطبيق الافتراضي لورشة القرآن في التغلب على المشكلة. مشكلة صعوبة قراءة القرآن لدى طلاب MAN 2 Mojokerto ، (3) يعرفون كيفية تقييم ورشة القرآن الافتراضية في التغلب على مشكلة صعوبة قراءة القرآن في MAN 2 Mojokerto.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق التي تم تحليلها باستخدام الخطوات التالية: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستنتاج البيانات أو التحقق منها. أثناء التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنية.

وأظهرت النتائج أن: (1) التخطيط للتنفيذ الافتراضي لورشة القرآن في MAN 2 Mojokerto ، وذلك بتحديد الأهداف ، وتحديد الاستراتيجيات: اختيار الأساليب والمناهج ، وتجميع الطلاب ، وتقسيم المعلمين. (2) تنفيذ التطبيق الافتراضي لورشة القرآن وهو تطبيق تعلم ينبع الظاهري بطريقة ينبع. (3) تقويم التنفيذ الافتراضي لورشة القرآن الكريم ، وهي: التقويم اليومي ، وتقويم الزيادات في الحجم ، والتقييم النهائي.

الكلمات المفتاحية: ورشة القرآن الافتراضية ، صعوبة قراءة القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Diturunkannya Al-Qur'an ke dunia bukan hanya sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang paling agung, namun kandungan yang terdapat didalamnya juga sangat agung mengingat Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia. Dapat dikatakan demikian karena Al-Qur'an adalah kumpulan dari Firman Allah mengenai petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global atau universal maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan. Sehingga seluruh umat muslim berkewajiban untuk mempelajarinya, dari tingkatan terendahnya yaitu belajar membacanya dengan tartil dan tajwid yang benar hingga memahami isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dalam Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilakukan secara terus menerus (*long live education for all*), sejak dari buaian sampai masuk ke liang kubur. Bagi Islam, belajar adalah hal yang wajib baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa. Hal ini menekankan betapa belajar sudah menjadi kebutuhan hidup.² Yang dinamakan belajar pun bukan hanya untuk kalangan yang mengenyam bangku sekolah saja, namun

² Fawziah, "Urgensi Belajar Dalam Alquran", Andragogi Jurnal Diklat Teknis Volume VI No.2 Juli-Desember, 2018, hal.133.

sejatinya perjalanan dalam hidup ini juga dinamakan belajar. Begitupula dengan belajar Al-Qur'an, tidak ada batasan waktu dan batasan tempat. Dimanapun dan kapanpun Al-Qur'an harus selalu dipelajari untuk bekal kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an, terutama membacanya atau mengaji memiliki manfaat yang beragam dalam pendidikan. Baik dari segi afektif dan kognitif. Dari segi afektif, mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, lebih sadar akan keberadaan Allah SWT. Kemudian dari segi kognitif melahirkan kemampuan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al-Qur'an dan kemampuan menerjemah yang akan memperkuat struktur otak manusia, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar.³

Dalam berkembangnya zaman, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, masih banyak dijumpai anak remaja yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu masalah yang memprihatinkan, karena dalam usia yang seharusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi saat ini mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dan bahkan banyak diantara mereka masih mengeja huruf hijaiyah. Melihat hal ini, muncul beberapa pertanyaan seperti, apakah sejak kecil mereka tidak diberikan pendidikan Al-Qur'an oleh kedua orang tuanya? Padahal pendidikan Al-Qur'an sangatlah

³ Indra, Delfi, "Pelaksanaan Manajemen Program agerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)", Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember, 2014, hal. 102.

penting, dan harus sudah dikenalkan serta dibiasakan pada anak sejak saat kecil.

Pendidikan Al-Qur'an seharusnya dikenalkan sedini mungkin pada anak terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh. Jadi perlu waktu yang istiqomah dan kesabaran untuk belajar membaca Al-Qur'an. Jika proses ini tidak ditanamkan sejak kecil, maka akan menyulitkan anak tersebut ketika menginjak usia remaja ataupun dewasa. Padahal membaca adalah bekal seseorang dalam memahami Al-Qur'an, jika membaca saja tidak dibiasakan, bagaimana dengan proses memahami dan pengamalan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, membacanya secara sesuai ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain, maka untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.⁴

Pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan yaitu sebagai pedoman hidup bagi semua manusia yang berisi tuntunan agar bahagia di dunia dan akhirat. Maka pendidikan Al-Qur'an sangat diperlukan untuk ditanamkan pada kalangan remaja guna menguatkan pengetahuannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi anak-anak dan remaja untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tutunan yang mendesak untuk

⁴ Otong S urasman, "*Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*", Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hal. 19-20.

dilakukan bagi umat Islam dalam rangka penghayatan, pengamalan, dan peningkatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Di era sekarang, pembelajaran Al-Qur'an sudah semakin maju. Hal itu terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti adanya taman pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disebut taman pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di desa maupun kota. Pembelajaran Al-Qur'an juga masuk pada ekstra kurikuler sekolah dan madrasah. Bahkan banyak madrasah yang memberikan syarat agar bisa diterima sebagai siswa dengan harus bisa membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an dianggap penting sebagai bekal untuk memahami suatu ayat Al-Qur'an. Tak jarang, banyak khalayak umum yang menyatakan bahwa remaja muslim pasti bisa membaca Al-Qur'an, jika tidak bisa perlu ditanyakan keislamannya. Maka dari hal itu, Fasih membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran.

Selain madrasah yang jelas mengedepankan pengajaran agama sebagai ciri khasnya, saat ini banyak sekolah yang berorientasi pada kualitas lulusan muridnya dan sadar akan pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak. Sekolah-sekolah tersebut berlomba untuk memberikan jaminan kualitas muridnya salah satunya yaitu dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Hal ini tentu memerlukan metode pengajaran yang dianggap tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti metode yang terkenal di kalangan

⁵ *Ibid.*

masyarakat yaitu metode qiroati, metode ummi, metode yanbua. Sistem pengajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien juga sangat dibutuhkan karena dapat menunjang hasil dari pembelajarannya, tentunya akan memberikan pemahaman pada anak.

Sekarang ini kegiatan belajar siswa tidak hanya berada di dalam kelas saja melainkan banyak kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang dinamakan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.⁶ Tak jarang banyak diantara sekolah dan madrasah yang memasukkan program mengaji Al-Qur'an pada ekstrakurikuler demi menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Salah satu madrasah yang memasukkan pembelajaran Al-Qur'an kedalam ekstrakurikuler ialah Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Pembelajaran Al-Qur'an dikemas dengan nama program bengkel Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang intensif bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto merupakan salah satu madrasah Aliyah negeri yang berada di kabupaten

⁶ Mulyono, "*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*", Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008, hal. 187.

Mojokerto, tepatnya di Jl. R.A Basoeni nomor 90 kabupaten Mojokerto. Sebagian besar siswa yang bersekolah di madrasah ini memang telah fasih membaca Al-Qur'an, namun ada pula siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal jika dilihat dari segi background sekolahnya yang bernotabek sebagai madrasah seharusnya semua siswanya diusia remaja ini sudah dapat membaca Al-Qur'an.

Dari banyaknya siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, ada siswa yang belum menguasai membaca Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi ketidaklancaran membaca Al-Qur'an beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto adalah latar belakang pendidikan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an kurang diperhatikan oleh orangtua mereka, karena pada umumnya mereka lebih menitikberatkan pada pelajaran umum saja. Sehingga sejak kecil tidak dibiasakan untuk mengenyam pendidikan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Karena tidak terbiasa maka siswa kesulitan memahami kata perkata dalam ayat Al-Qur'an dan juga siswa kesulitan dalam merangkai huruf hijaiyah. Oleh sebab itu, maka madrasah memberikan solusi untuk menanggulangi masalah tersebut dengan mengadakan Bengkel Al-Qur'an. Kegiatan Bengkel Al-Qur'an dilakukan diluar jam pelajaran inti yaitu setiap hari Rabu jam ke-11 atau pukul 15.30-16.00 WIB dengan harapan agar tidak mengganggu kegiatan belajar peserta didik.

Adapun tujuan diadakannya Bengkel Al-Qur'an ini sebagai langkah membumikan Al-Qur'an di Madrasah, menumbuhkan kembali ghirah atau

semangat, agar semua insan madrasah mencintai kamullah dan semakin fashih, faham ilmu Al-Qur'an mulai dari tajwid, tartil, makhorijul huruf, dan lainnya. Dengan harapan dapat membawa hikmah dan kemashlahatan bagi seluruh umat manusia.

Program bengkel Al-Qur'an ini dinilai penting sehingga tetap dijalankan walaupun sedang mengalami keterbatasan dalam sistem pembelajaran. Terhitung sejak Maret 2020 sistem pembelajaran di Indonesia terganggu karena Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus ini. Begitupula dengan Indonesia yang memberlakukan *lockdown* sebagai solusi untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Baik pemerintah maupun pakar kesehatan dunia tidak dapat menentukan kepastian terbebas dari Pandemi Covid-19. Hal ini berpengaruh pada semua sektor yang ada, seperti pada sektor pendidikan, ekonomi, sosial politik, dan lainnya. Tentunya Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pembelajaran siswa di madrasah. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan dengan sistem virtual. Keadaan yang seperti ini membuat semua guru dan lembaga pendidikan memikirkan solusi terbaik untuk para siswa agar tetap mendapatkan pelayanan pendidikan yang

terbaik. Sama halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto yang terdampak imbas Pandemi Covid-19, maka pembelajaran dilakukan dengan metode virtual. Meskipun demikian, program bengkel Al-Qur'an tidak diberhentikan mengingat pentingnya memahami Al-Qur'an khususnya dalam peningkatan kualitas membaca pada siswanya.

Konsep penting yang terkandung dalam pembelajaran bengkel Al-Qur'an ialah nilai spiritualitas. Spiritualitas adalah bagaimana seseorang memandang kehidupannya memiliki koherensi dan bertujuan, namun juga memperoleh pengalaman personal melalui kekuatan yang dia yakini sebagai suatu yang melingkupi, mendasari atau melampaui kehidupan. Penerapan nilai spiritualitas ini sangat penting dilakukan pada saat pandemi Covid-19 ini karena banyak manusia yang pesimis dengan kelangsungan kehidupannya. Maka dengan adanya bengkel Al-Qur'an ini diharapkan dapat menambah gairah untuk menjaga kesejahteraan jiwa dengan spiritualitas.

Teknis program bengkel Al-Qur'an pada masa Covid-19 ini dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan media whats app. Ketika masa pandemi Covid-19 Pelaksanaannya yaitu guru membuat grup bersama untuk memberikan instruksi pembelajaran bengkel Al-Qur'an. Kemudian pembelajaran intensif dilakukan dengan melakukan video call secara individu kepada siswa. Dari sana guru akan memantau bacaan siswa didiknya, guru juga akan memberikan bimbingan yang intensif hingga siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Yanbua. Adapun guru yang

bertanggung jawab dalam pengajaran Bengkel Al-Qur'an ialah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti mengambil salah satu pokok permasalahan yang terjadi yaitu kesulitan membaca Al-Qur'an yang diatasi dengan virtual bengkel Al-Qur'an. Teknis pelaksanaannya dilakukan secara virtual dikarenakan kondisi sekarang ini masih pada masa Pandemi Covid-19. Dari uraian tersebut, maka penulis mengangkat judul skripsi yang berjudul **Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19.**

B. Fokus Penelitian

Setelah mengidentifikasi masalah yang sudah disebutkan dalam konteks masalah diatas yaitu kesulitan membaca Al-Qur'an oleh siswa MAN 2 Mojokerto, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an mereka. Karena imbas Pandemi Covid-19, semua pembelajaran dilakukan secara Virtual atau daring, termasuk pembelajaran Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto. Hal itu dilakukan sebagai upaya Madrasah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tetap mengadakan program ini ditengah keadaan Covid-19 dengan versi Virtual Bengkel Al-Qur'an. Agar penulis dapat memfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun fokus masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam suatu penelitian ialah agar tercapainya sasaran yang tepat dan jelas. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk dunia pendidikan, terutama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi murid yang belajar membaca Al-Qur'an

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lebih baik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an guna mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan dalam kehidupan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti sekarang dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan guna menghindari pengulangan kajian bidang yang diteliti terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian terdahulu. Disini peneliti telah menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, sebagai berikut:

1. Nurrohmatus Fidhyah, Implementasi Metode Iqro' dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang.

Dari penelitian tersebut, peneliti sekarang menemukan perbedaan yaitu menggunakan metode Iqro' dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode Yanbu'a, dan beda objek penelitiannya. Jika objek penelitian ini berada di MTs NU TMI Pujon Kab.Malang, sedangkan penelitian sebelumnya objeknya di MAN 2 Mojokerto.

2. Diki Rivanto, Program Ekstrakurikuler "Bengkel Al-Qur'an" Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar.

Dari penelitian tersebut, peneliti sekarang menemukan perbedaan yaitu menggunakan metode Tallaqi dan Tahfidz dalam mengatasi masalah

kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode Yanbu'a, dan beda objek penelitiannya. Jika objek penelitian ini berada di MTsN 2 Kota Blitar, sedangkan peneliti sekarang objeknya di MAN 2 Mojokerto.

3. Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry: Efektifitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji.

Persamaan dari penelitian ialah sama-sama menggunakan Bengkel Mengaji untuk meningkatkan kemampuan Tahsin Al-Qur'an. Adapun perbedaannya pada metode pengajarannya. Jika penelitian ini menggunakan metode Peer Tutoring, maka penelitian sekarang menggunakan metode Yanbu'a yang diimplementasikan di Virtual bengkel Al-Qur'an.

4. Ginanjar Akbar, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online.

Persamaan dari penelitian ialah sama-sama menggunakan jaringan internet atau online untuk akses pembelajaran Al-Qur'an. Dan perbedaannya, penelitian ini hanya terfokus pada Al-Qur'an Online yang tersedia di web internet bukan pada metode pengajaran Al-Qur'an.

5. Mukhlis Sholihin, Implementasi Pembelajaran Tutorial dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Persamaan dari penelitian ialah sama-sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Tutorial dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel: 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurrohmatul Fidhyah, Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Nu Tmi Pujon Kabupaten Malang, 2020	Sama-sama membahas tentang mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an	Menggunakan metode Iqro' dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an, dan objek penelitian di Mts NU TMI Pujon Kab.Malang	Originalitas penelitian ini terletak pada belum adanya penelitian yang membahas Virtual Bengkel Al-Qur'an Untuk Mengatasi Kesulitan
2.	Diki Rivanto, Program Ekstrakurikuler "Bengkel	Sama-sama membahas mengenai Bengkel	Menggunakan metode Tallaqi dan Tahfidz dalam	Membaca Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto

	Al-Qur'an” Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar, 2017	Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an	mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an, objek penelitian di MTsN 2 Kota Blitar	
3.	Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry: Efektifitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji, 2017	Sama-sama menggunakan Bengkel Mengaji untuk meningkatkan kemampuan Tahsin Al-Qur'an	Menggunakan Metode Peer Tutoring dan objek penelitiannya di UIN AR-Raniry	
4.	Ginangjar Akbar, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online, 2013	Sama-sama menggunakan jaringan internet atau online untuk akses pembelajaran Al-Qur'an	Hanya terfokus pada Al-Qur'an Online yang tersedia di web internet bukan pada metode	

			pengajaran Al-Qur'an	
5.	Mukhlis Sholihin, Implementasi Pembelajaran Tutorial Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an, 2016	Sama-sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Menggunakan Metode pembelajaran Tutorial dalam pembelajaran Al-Qur'an	

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Virtual atau disebut *Virtual Learning* mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam cyberspace melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Penerapan dari pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media jaringan internet. Konsep pembelajaran virtual dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka melainkan penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning yang diharapkan akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang efektivitas dan efisien.

2. Bengkel Al-Qur'an

Bengkel Al-Qur'an adalah istilah yang digunakan untuk program pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an ialah suatu kegiatan

interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan tercapainya indikator pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa indikator yang dimaksud ialah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dengan makhorijul huruf yang tepat, serta mampu membacanya dengan tartil.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an salah satu indikator keberhasilannya ialah mampu membaca Al-Qur'an. Kemudian siswa dikatakan kesulitan membaca Al-Qur'an apabila mereka belum bisa melafalkan huruf hijaiyah atau makhroj nya dengan benar serta panjang pendek yang belum tepat, belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid dan tartil. Maka mereka memerlukan pembelajaran intensif mengenai Al-Qur'an agar indikator pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.

4. Masa Covid-19

Covid-19 atau singkatan dari *coronavirus disease* 2019, adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* sebagai solusi untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Hal ini menyebabkan sistem pembelajaran di Indonesia juga terganggu akibat Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, berisi gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan hasil penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang Virtual Bengkel Al-Qur'an, Kesulitan membaca Al-Qur'an, Masa Covid-19, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu paparan data atau temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.yang

BAB V yaitu pembahasan yang meliputi deskripsi keadaan latar, penyajian data, analisis data, dan diskusi hasil penelitian.

BAB III

LANDASAN TEORI

1. Perspektif Teori

a. Kajian Tentang Virtual Bengkel Al-Qur'an

a) Pembelajaran Virtual

Dalam kata pembelajaran tercakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa mengajar berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar: “learning is shown by a change behavior as a result of experience” Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu: “Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction” sedangkan Geoch, mengatakan: “Learning is a change in performace as a result of practice”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa pembelajaran adalah adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sajap Maswan memaknai pembelajaran virtual (*virtual learning*) dengan pembelajaran maya. Maswan mengemukakan bahwa terdapat berbagai pengertian tentang pembelajaran maya dan berubah-ubah mengikuti perspektif dimana pembelajaran maya tersebut dilaksanakan. Pembelajaran maya menurut beliau sering juga dikaitkan dengan istilah-istilah dan konsep-konsep lain seperti e-pembelajaran, pembelajaran secara talian (*online learning*), pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis web dan sebagainya.⁷

Pembelajaran Virtual atau disebut *Virtual Learning* mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam cyberspace melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Penerapan dari pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media jaringan internet. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran virtual ialah:⁸

- 1) Adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik
- 2) Sistem belajar yang terbuka yaitu akses yang memiliki kebebasan memilih ragam sumber belajar serta alur proses belajar.
- 3) Berbasis jaringan internet

⁷ Said, Hamdanah. “Pengembangan model pembelajaran virtual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada madrasah negeri di kota parepare”, jurnal lentera pendidikan vol 17 No. 1 juni, 2014, Hal. 22.

⁸ Julacha, Siti. “Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, Jurnal Universitas Terbuka. Hal.3.

Penerapan virtual learning dalam pembelajaran memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Simoson mengemukakan beberapa keuntungan penggunaan Internet dalam pembelajaran sebagai berikut:⁹

- 1) Siswa dapat belajar di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar dan kondisi yang dimiliki karena mata pelajaran akan selalu tersedia dalam jaringan komputer dan Internet. Siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia.
- 2) Virtual learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai interaksi dan berkolaborasi dengan sumber belajar lainnya.
- 3) Dengan memanfaatkan Internet sebagai sumber belajar, siswa dapat menggunakan cara yang seragam dan sesuai untuk mengakses sumber yang sangat banyak di Internet.
- 4) Materi yang disajikan secara online mudah untuk diperbaharui dan dimodifikasi, sehingga siswa mendapatkan materi terkini.
- 5) Internet mendorong belajar aktif dan memfasilitasi keterlibatan siswa secara intelektual dengan materi pembelajaran.

⁹ Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S, “*Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education (2nd Ed.)*” New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2003, Hal 120.

- 6) Penggunaan Asyncronuos Learning Networks menyediakan berbagai pengalaman belajar dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda.
- 7) Siswa dapat tetap melakukan kegiatan sehari-hari, sambil menyelesaikan studinya sesuai dengan kecepatan belajarnya dan waktu yang dimilikinya.

Konsep pembelajaran virtual dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka melainkan penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning yang diharapkan akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang efektivitas dan efisien. Pembelajaran virtual ini berkembang sejak Indonesia terkena imbas pandemi Covid-19. Dalam pencegahan virus Covid-19 pemerintah menerbitkan kebijakan untuk negara ataupun masyarakat. Kebijakan tersebut seperti yang dilakukan oleh kementerian dalam Negeri yaitu dengan memberlakukan *Sosial Distancing* yaitu minimal berjarak satu meter dari seseorang yang mengalami gangguan virus Covid-19.¹⁰

Dampak dari Covid-19 juga dirasakan sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku penanggung jawab melakukan beberapa pencegahan yang dilakukan,

¹⁰ Pratiwi, N. I. (2017). “*Perkembangan teknologi media elektronik modern misalnya telah menyatukan individu dalam sebuah jaringan komunikasi yang lebih bersifat instan yang disebut.*” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 12, Hal 202–224.

diantaranya yaitu dengan mengeluarkan dua surat edaran. Surat edaran yang pertama No.02 tahun 2020 tentang pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud tentang adanya himbauan kepada seluruh pegawai untuk menjaga kontak fisik secara langsung, cium tangan dan bersalaman. Kemudian Surat edaran No.03 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan yaitu dengan cara meliburkan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

b) Bengkel Al-Qur'an

Bengkel Al-Qur'an adalah istilah yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran ialah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid.
- 2) Dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 3) Memperkaya perbendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik hati dari kandungan isi Al-Qur'an.¹¹

Salah satu indikator yang ditekankan pada program Bengkel Al-Qur'an ialah kemampuan membaca. Kesiapan membaca anak dipengaruhi

¹¹ Muhammad Aman Ma'mun, "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*", Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Maret, 2018, hal. 56.

beberapa faktor, seperti kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.¹²

Tujuan dari adanya program Virtual Bengkel Al-Qur'an ialah untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun indikator yang diperhatikan dalam bengkel Al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Tajwīd

Secara harfiah, tajwid bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari cara membunyikan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap ayatnya. Hukum mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain. Adapun yang diperhatikan dalam ilmu tajwid ialah makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan al-Khat al-Utsmani.¹³

¹² Mulyono Abdurrahman, *"Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 200.

¹³ Akbar, Ginanjar, *"Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online"*, Indonesian Jurnal on Networking and Security (IJNS) Volume 2 No 1 Januari - ISSN: 2302-5700, 2013, Hal 66.

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika dibunyikan. Tujuan mempelajari makharijul huruf supaya terhindar dari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, karena ketika salah melafadzkan huruf pada ayat akan mempengaruhi makna ayat itu sendiri. Ketepatan pada makhrjanya adalah ukuran betul atau tidaknya ketika mengeluarkan huruf hijaiyyah pada makhrjanya.

Dalam materi makhorijul huruf, yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Huruf hijaiyah terdiri atas 30 huruf yang perlu dihafal dan biasanya dikenalkan kepada anak sejak awal belajar Al-Qur'an. Secara umum huruf hijaiyyah dikelompokkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Al-jauf (rongga mulut), yaitu huruf ا, ي, dan و
- b. Al-halq (kerongkongan) yang terbagi dalam 3 kelompok; Pertama, kelompok pangkal kerongkongan, yaitu, هـ (hamzah) dan و. Kedua, tengah kerongkongan, yaitu huruf ع dan ح. Ketiga, ujung kerongkongan, yaitu huruf غ dan خ
- c. Al-lisan (lidah), terbagi menjadi 9 kelompok; Antara pangkal lidah dan langit-langit keras yaitu huruf ق dan ك. Antara lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ش, ج, dan Antara tepi lidah dan gusi gigi

¹⁴ Khunainah, Lamkhatul. "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Alqur'an Antara Lulusan MI Dan SD Pada Kelas VI Di Mts Negeri 2 Kendal", Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, Hal. 17-18.

atas, yaitu huruf ض. Antara tepi ujung lidah dan langitlangit keras, yaitu huruf ل. Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu bunyi ر. Antar ujung lidah bagian luar dan gigi atas, yaitu huruf ن. Antara ujung lidah dan pangkal gigi atas, yaitu huruf ط, د, ت, dan ث. Antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah, yaitu huruf ذ, ث, dan س, ز. Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf ص, ص, dan ص.

- d. Al-khaisyum (rongga hidung), yaitu keluarnya huruf dengung, yaitu huruf ف atau م ketika bertasydid.

3) Tartil

Secara harfiah tartil berarti pelan-pelan. Tartil ialah membaguskan bacaan, membaca setiap huruf dan kalimat dengan tidak tergesa-gesa, membaca ayat-ayat secara perlahan satu-persatu dan teratur, terang, sesuai dengan hukum ilmu tawjid. Ketepatan pada ketukan adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵

Menurut sahabat Ali bin Abi Thalib RA, tartil adalah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida dan waqaf. Seperti yang terkutip dalam QS. Furqon: 32, yang artinya "Dan orang-orang kafir berkata, "mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya

¹⁵ Wulan Furrie, "Program Serambi Islam Edisi Jum'at Pada Sesi Teletelawah", Jurnal Komunikasi, Vol. I, No. 01, Juni 2017, hal 24.

sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsurangsur, perlahan, dan benar).”

Tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an ialah adab membacanya. Siswa harus membaca Al-Qur'an dengan tenang, merenungi pelajaran yang terdapat di dalam ayat yang dibaca. Siswa dianjurkan untuk mengolah pernafasannya, sehingga memiliki nafas yang cukup dan kemampuan membaca yang baik agar tidak terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan mendapatkan rahmat, tuntunan, serta ketenangan bagi orang yang membacanya serta dapat memberikan kewibawaan pada seseorang yang menjaganya.

Ibnu Katsir juga mengatakan bahwa ketika membaca Al-Qur'an haruslah dengan perlahan-lahan, karena dapat membantu untuk memahami Al-Qur'an serta mentadabburinya. Aisyah ra berkata, “Beliau membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang. Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya ayat demi ayat.”

b. Kajian Tentang Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kemampaun membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap Muslim. Agar tiap pribadi Muslim mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, maka sejak kecil sudah

diajarkannya. Kesulitan yang dialami oleh anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hambatan dalam penguasaan materi pelajaran terutama pendidikan agama Islam. Karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak memuat ayat Al-Qur'an serta diharuskannya memahami kandungan ayatnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang Muslim.¹⁶ Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan tujuan pokok yang harus dicapai dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Seorang anak dinyatakan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an apabila mereka belum mampu membedakan antar huruf dengan benar, mereka belum mampu menghafal pola huruf hijaiyah, belum mampu membedakan panjang pendek dari suatu ayat tertentu dikarenakan tidak memahami tanda baca, mereka juga belum mampu melafalkan ayat secara baik dan benar karena kesulitan dalam menyambungkan kata per kata.

Dari berbagai macam kesulitan yang dihadapi antara satu siswa dengan siswa lainnya pasti berbeda. Secara keseluruhan, faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar Al-Qur'an terdiri dari faktor dari dalam diri anak tersebut (Internal) maupun faktor dari luar atau lingkungan yang mempengaruhinya (Eksternal). Berikut ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an:

¹⁶ Mansur, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005, Hal. 135-136.

1. Faktor Internal

a) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap suatu objek terlihat jika objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat tentunya memiliki pengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Apabila pembelajaran Al-Qur'an diminati oleh siswa maka mereka mencintai proses pembelajarannya dan lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya, namun sebaliknya apabila pembelajaran Al-Qur'an tersebut tidak diminati siswa maka siswa akan merasa malas untuk mempelajarinya.

b) Bakat

Bakat ialah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bisa juga diartikan sebagai potensi yang dimiliki seseorang sejak manusia dilahirkan. Faktor ini mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an karena kemampuan antara siswa satu dengan lainnya berbeda, sehingga kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an juga berbeda. Ada yang lebih cepat menerima pengajaran Al-Qur'an dan ada pula yang memerlukan waktu relative lama.

c) Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya.¹⁷ Motivasi muncul ditandai dengan adanya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan tertentu. Motivasi ini sendiri terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, maka pada kasus ini bisa berupa sesuatu yang dapat mendorong dirinya untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar bisa berupa dari orangtua, guru, atau lingkungan sekitarnya yang mendukung dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Apabila siswa memiliki perhatian lebih pada pembelajaran Al-Qur'an maka siswa tersebut akan mudah untuk mengikuti pembelajaran dan sebaliknya jika siswa tersebut tidak memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an, maka mereka cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

e) Latihan

¹⁷ Andjarwati, Tri. "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland". Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen April, 2015, Vol. 1 No.1, Hal. 46.

Latihan ialah suatu usaha yang dilakukan terus menerus guna mendapatkan hasil tertentu. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka latihan pun tidak bisa ditempuh hanya sekali, namun harus ada iktikad baik untuk mewujudkannya. Sama halnya untuk siswa yang melakukan latihan secara rutin untuk belajar membaca Al-Qur'an maka hasilnya pasti baik, sebaliknya apabila siswa kurang atau bahkan tidak pernah melakukan latihan belajar Al-Qur'an maka hasilnya mengakibatkan siswa tersebut kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

f) Konsentrasi

Konsentrasi ialah proses pemusatan segenap kekuatan, perhatian pada suatu situasi belajar. Konsentrasi belajar adalah suatu aktivitas untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada satu objek atau satu materi pelajaran.¹⁸ Konsentrasi berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, jika siswa ketika belajar Al-Qur'an benar-benar konsentrasi maka hasilnya akan baik, namun apabila siswa tidak konsentrasi, ia tidak akan bisa mendapat ilmu pembelajaran Al-Qur'an tersebut, dan akhirnya ia tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁸ Nuryana, Aryanti. Purwanto, Setiyo. "Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak", Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol.2, No.1, Mei, 2010, Hal 91.

2. Faktor Eksternal

a) Bimbingan Orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anaknya, terutama seorang ibu. Sebelum anak menginjak pendidikan formal disekolah, pasti terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari kedua orangtuanya dirumah. Maka orangtua seharusnya mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada anaknya, bila tidak mampu untuk mengajarnya, maka seharusnya dimasukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Meskipun demikian, orangtua masih memiliki tanggungan untuk mengawasinya, sehingga anak terpacu untuk terus belajar.

b) Guru

Guru merupakan unsur penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran. Kemampuan guru juga menjadi prioritas utama dalam mempengaruhi kemampuan seorang siswa. Begitupula dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, cara guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh, apabila guru menyampaikan materi dengan jelas maka siswa juga dapat dengan mudah menangkap materi yang dijelaskan.

c) Metode Belajar

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Makin tepat metode yang digunakan

oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹ Metode belajar yang digunakan guru saat pembelajaran Al-Qur'an juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka metode belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar siswa dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

d) Fasilitas Pendidikan

Keberadaan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting dikarenakan akan menunjang terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang tidak dapat diabaikan, maka dari itu fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Begitupula dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, fasilitas sangat diperlukan karena apabila fasilitas tidak memadai maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an akan terhambat.

e) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari siswa, untuk itu dalam segala perilakunya pasti dipengaruhi oleh lingkungan, begitu juga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal.²⁰ Siswa yang tinggal di

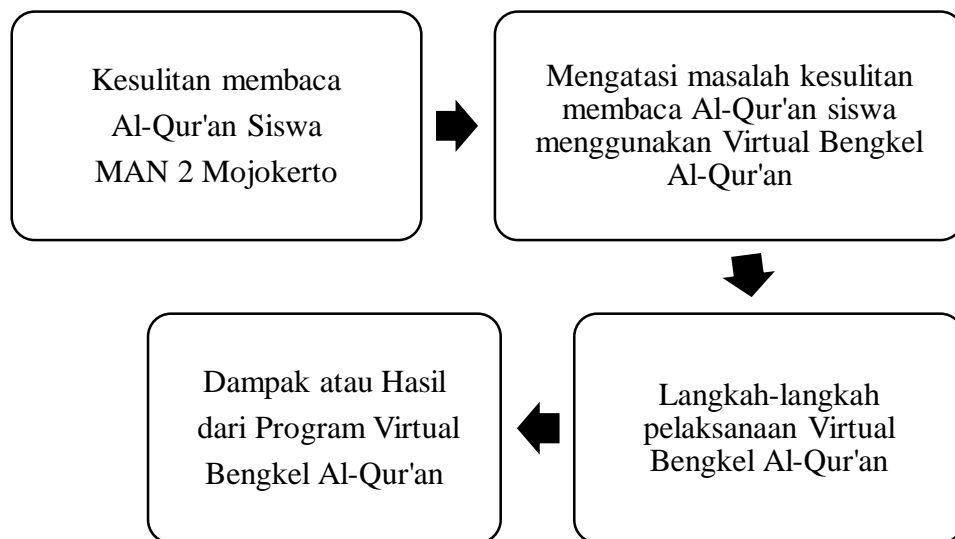
¹⁹ Nasution, Mardinah Kalsum. *"Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa"*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1; ISSN 1978 8169, 2017, hal 9.

²⁰ Iwandi, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru"*, 2009, hal 13.

lingkungan yang masyarakatnya gemar mengadakan kegiatan keagamaan atau di lingkungan pesantren, cenderung terpengaruh untuk hal-hal kebaikan termasuk memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an. Hal itu karena output yang ditunggu masyarakat minimalnya adalah bisa membaca Al-Qur'an.

2. Kerangka Berfikir

Tabel: 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai suatu tujuan, pasti dibutuhkan suatu metode. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk menghasilkan data berupa hasil wawancara serta hasil dari pengamatan di lapangan. Dan penelitian memakai metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang di lapangan serta sifat-sifat populasi tertentu. Serta observasi lapangan, juga menelaah buku-buku yang relevan.

Penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistic). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²¹ Jenis penelitian yang digunakan ini membuat peneliti terlibat langsung selama proses penelitian. Penelitian berdasarkan tempat penelitiannya dinamakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) merupakan penelitian dimana penelitian dilakukan langsung di lapangan atau kepada responden.²²

²¹ Lexy J. Moeloeng, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Rosda Karya, 2012, hal. 4

²² Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta, cet III, 2007, hal. 49.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar. Penelitian deskriptif kualitatif dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena-fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Sanpiah Faisal mengungkapkan, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengemukakan dan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya ada upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan pandangan mengenai kondisi yang terjadi di lapangan saat ini.²³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali atau menggambarkan tentang Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu berperan sebagai pengumpul data dan kehadirannya mutlak diperlukan saat penelitian di lapangan. Karena salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Tujuan adanya kehadiran langsung peneliti di lapangan ialah dimungkinkan mendapatkan dan menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian juga sebagai pengamat atau berperan serta, maksudnya adalah dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan sedetail mungkin hingga pada hal yang sekecil mungkin.²⁴

²³ Sanpiah Faisal. *"Metodeologi Penelitian Pendidikan"*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal.42

²⁴ Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Bandung, Alfabeta, 2007, hlm.11.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data sebagai instrument kunci dalam penelitian. Namun disaat Pandemi Covid-19 seperti saat ini, memaksa peneliti untuk membatasi kedatangan langsung ke madrasah terkait untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19. Dengan demikian kehadiran tetap ada, namun dengan intensitas kedatangan yang minim. Maka peneliti juga mendapatkan data dari website madrasah untuk memperkuat informasi dan mengurangi kontak fisik selama kondisi pandemi yang berlebihan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an ini berlokasi di MAN 2 Mojokerto yang berlokasi di Jl. R.A Basoeni no 208 Sooko, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan madrasah ini memiliki program yang menarik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan tetap eksis melakukan pengajaran Al-Qur'an walaupun dikala pandemi Covid-19. Lokasi madrasah juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian disana.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai teknik penelitian baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang nantinya akan terhimpun dan menjadi dasar kajian. Data tersebut bisa berupa data primer yaitu diperoleh langsung dari sumbernya, dan data sekunder yang berasal

dari sumber yang berada di luar penyelidikan. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber data utama baik dari objek penelitian ataupun dari lokasi penelitian. Peneliti terlibat langsung dan mengamati bagaimana proses guru dalam kegiatan pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an. Kemudian data sekunder adalah data yang dihimpun melalui wawancara maupun dokumentasi yang didapat secara langsung ataupun melalui website guna mengurangi kontak fisik selama masa Covid-19. Kedua data tersebut penting dalam sebuah penelitian, karena memiliki peranan sebagai subyek terkait topik yang dibahas dalam penelitian.

Berikut beberapa sumber data yang dimaksud, yaitu antara lain:

- a. Ketua Program Virtual Bengkel Al-Qur'an, merupakan sumber informan yang utama guna menggali informasi mengenai kebijakan pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an pada masa Covid-19.
- b. Guru Virtual Bengkel Al-Qur'an, merupakan sumber informan lainnya sebagai pemberi informasi mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam pada masa Covid-19.
- c. Siswa MAN 2 Mojokerto, yang telah menerima proses pembelajaran Bengkel Al-Qur'an dari guru secara Virtual selama masa Covid-19. Sehingga dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi terkait pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian oleh peneliti. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.²⁵ Adapun cara pelaksanaan observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung (direct observation): observasi yang dilakukan secara langsung (tanpa melalui perantara) terhadap objek yang diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung (indirect observation): observasi yang dilakukan pada suatu objek dengan menggunakan perantara suatu alat atau cara tertentu.
- 3) Partisipasi: pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan observasi secara langsung (direct observation). Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian

²⁵ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal. 168.

dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Peneliti juga bertindak sebagai partisipasi, yaitu ikut melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran Bengkel Al-Qur'an secara Virtual, dengan kata lain peneliti sebagai pengajar sekaligus pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.²⁶ Agar wawancara berjalan dengan lancar, peneliti harus mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi panduan wawancara
2. Memilih pertanyaan yang relevan
3. Mencobakan
4. Membuat panduan wawancara yang siap untuk digunakan.²⁷

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara, yaitu:

1. Berpakaian sederhana dan rapi
2. Sikap rendah hati
3. Sikap menghormati kepada responden
4. Ramah dalam sikap dan ucapan (tetapi efisien, jangan terlalu banyak menghamburkan kata basa-basi) dan disertai muka yang cerah.

²⁶ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal.173.

²⁷ *Ibid*, hal. 174.

5. Sikap yang pengertian terhadap responden dan netral.
6. Bersikap seolah-olah setiap responden yang kita hadapi selalu ramah dan menarik.
7. Sanggup menjadi pendengar yang baik²⁸

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, sebelumnya peneliti membuat catatan mengenai apa saja yang akan ditanyakan saat wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Ketua program Virtual Bengkel Al-Qur'an
2. Guru program Virtual Bengkel Al-Qur'an
3. Beberapa siswa yang mengikuti Virtual Bengkel Al-Qur'an

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.²⁹

Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data untuk penelitian, dokumentasi ini bisa didapatkan melalui pengambilan foto saat pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an berlangsung, pengambilan foto

²⁸ Moh. Nazir, *"Metode Penelitian"*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 201.

²⁹ Mahmud, *"Metode Penelitian Pendidikan"* Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal. 183.

bukti/media pembelajaran, dan juga pengambilan foto data-data siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta pencapaian/penilaian siswa selama belajar membaca.

6. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1989), data kualitatif bersifat kaya akan deskriptif dan mampu menjelaskan tentang proses. Terdapat beberapa langkah dalam analisis data, di antaranya yaitu:

a. Reduksi data

Pada langkah Reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan agar data lebih mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti mengkategorikan, mana yang data penting dan data yang kurang penting, hal ini dilakukan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data.

b. Display data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat dan kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display disusun sebaik mungkin agar lebih mudah dalam proses pembuatan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid, dan

analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan penelitian kualitatif yang dapat diverifikasi.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari masalah yang diteliti, untuk valid atau tidak nya kesimpulan, maka diperlukannya verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan pengecekan ulang. Apabila hasil pengecekan ulang sama dengan hasil kesimpulan, maka kesimpulan tersebut dinyatakan terverifikasi, begitu sebaliknya, apabila kesimpulan tidak sama dengan kenyataan yang telah di cek ulang, maka kesimpulan tersebut tidak terverifikasi. Itu sebabnya harus diadakan penelitian ulang.³⁰

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

³⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *“Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan”*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal 287-290.

Menurut Sugiyono (2015) ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.³¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.³²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.³³

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁴

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta, 2006, hal 273.

³² Sugiyono *Op cit.*, h. 273.

³³ Sugiyono *Op cit.*, h. 273.

³⁴ Sugiyono *Op cit.*, h. 273.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

8. Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai implementasi virtual bengkel Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini dibagi menjadi tiga tahap prosedur, yakni; tahap awal, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir.

³⁵ Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosda Karya 2009, Cet. XXVI. hal 331.

a. Tahap Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan topik dari fenomena yang dijumpai. Kemudian menentukan lokasi penelitian sesuai permasalahan yang didapatkan dan melakukan identifikasi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan proposal dengan mengumpulkan literatur ilmiah untuk data pustaka. Proposal diajukan kepada dosen pembimbing dan pihak Jurusan. Setelah proposal mendapat persetujuan, maka akan ditindak lanjuti dalam seminar proposal dan melaksanakan penelitian. Dalam penelitian tentu membutuhkan teknik serta instrumen yang berkaitan dengan jenis penelitian seperti menggunakan draft wawancara serta arsip dokumen yang memperkuat data penelitian. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka peneliti harus menyiapkan pertanyaan sesuai tujuan proposal itu.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini akan dilakukan pengumpulan data dengan observasi langsung, mengamati fenomena, wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih kepala madrasah, wakil kurikulum, guru yang menaungi virtual bengkel Al-Qur'an, juga dilakukan mengkaji teori yang relevan. Kemudian dilakukan pengidentifikasian data, data yang sudah terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelompokkan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahapa Akhir

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis data sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Data tersebut sudah diperoleh dari tahap sebelumnya yang merupakan hasil penelitian selama di MAN 2 Mojokerto.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah dan Profil MAN 2 Mojokerto

a. Sejarah MAN 2 Mojokerto

MAN 2 Mojokerto adalah sekolah menengah atas atau setingkat dengan SLTA yang berbasis agama Islam dan dinaungi oleh kementerian agama yang terakreditasi A. Madrasah ini juga termasuk salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Mojokerto yang menyediakan empat jurusan yaitu jurusan agama, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa. Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto ini terletak di Jl. RA. Basuni No.306 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jika ditempuh dari Kota Mojokerto kurang lebih sekitar 2 km. MAN 2 Mojokerto bersebelahan langsung dengan SMA 1 Sooko yang berada diselatannya. Untuk mencari madrasah ini tidaklah sulit karena berada dekat dengan jalan raya.

Sejarah singkat mengenai madrasah ini yaitu bermula dari suatu lembaga Pendidikan Guru Agama Islam (PGA) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 No. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat

dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 No. 7 SGAJ diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah. Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 No. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4). Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur menjadi PGAN 6 Tahun. Sedangkan untuk PGAP dan PGAA Mojokerto yang ada di Jl RA Basuni 306 dilebur menjadi PGAN 6 Tahun Mojokerto.³⁶

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 Tahun Mojokerto di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojokerto, dan Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Mojokerto. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Juli 1992 PGAN

³⁶ Dokumen milik MAN 2 Mojokerto, th. 2020.

Mojokerto beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojokerto. PGAN Mojokerto telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan outputnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Mojokerto menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat.³⁷

Pada perkembangan selanjutnya PGAN Mojokerto bertransformasi nama menjadi MAN SOOKO. Dan pada tahun 2015 bertransformasi nama menjadi MAN 2 Mojokerto. MAN 2 Mojokerto sendiri mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan MAN 2 Mojokerto adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Ditinjau dari kelembagaannya, MAN 2 Mojokerto memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Kemudian juga mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, santun dan agamis, serta memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika MAN 2 Mojokerto. Tak hanya itu, MAN 2 Mojokerto juga memiliki kemampuan

³⁷ Dokumen milik MAN 2 Mojokerto, th. 2020.

antisipatif masa depan dan proaktif sehingga menambah citra kemajuan.

Adapun tujuan dari MAN 2 Mojokerto sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan secara integral;
- b) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif;
- c) Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara protensial;
- d) Meningkatkan profesionalisme dan standar kompetensi tenaga pendidikan;
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan;
- f) Melaksanakan manajemen partisipasif dan tranparansi dalam pengelolaan Madrasah;
- g) Melaksanakan efesiensi pengelolaan pembiayaan pendidikan secara amanah;
- h) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib dan tersistem berdasarkan aplikasi standart.

b. Profil MAN 2 Mojokerto³⁸

a) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN 2 Mojokerto
NPSN	: 60728127
NSS	: 131135160001

³⁸ Website MAN 2 Mojokerto, <https://man2mojokerto.sch.id/>, diakses pada Kamis, 1 April 2021 pukul 14.57 WIB

Akreditasi : Akreditasi A
Alamat : Jl. R.A Basuni Sooko
Kodepos : 61361
Nomor Telepon : 0321322468
Nomer Faks : 0321322468
Email : man2mojokerto@kemenag.id
Jenjang : SMA
Status : Negeri

b) Keunggulan Madrasah

1. Kegiatan Pembiasaan: Shalat Dhuha berjamaah, Baca al - Qur'an dan UAS PLO (Paper Less Operation).
2. Ekstra Kurikuler Akademis: English Conversation Club dan Olympiade Sains, Intensif belajar menghadapi UN, Intensifikasi belajar bagi kelas X dan XI mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Ekonomi, Kimia, dan Pemrograman Komputer, Bimbingan komputer, Bimbingan tata boga, tata busana, elektro dan teknis komputer, Bimbingan amaliyah keagamaan.
3. Ekstra Kurikuler Non Akademis: Tahfidul Qur'an, Bengkel Qur'an, Qasidah, Badminton, Volley, Basket, Sepak bola, Teater, Karate, Wushu, Paskibra, Drum band, Pramuka, PMR, Kajian keagamaan dan khotib.

4. Budaya Kerja dan Budaya Lingkungan: Budaya Bersih / Lingkungan Bersih.
5. Literasi: Literasi (Jurnal Saintika), Majalah Fast, Hasil Literasi.
6. Prestasi Madrasah: Juara 3 Guru Berprestasi Tk. Propinsi.
7. Prestasi Siswa: Juara Olimpiade, Pidato, Kaligrafi dan Bahasa Jepang.

2. Visi dan Misi MAN 2 Mojokerto³⁹

a. MAN 2 Mojokerto memiliki visi sebagai berikut:

Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Terampil, Riset, Cerdas Dan Berwawasan Global

b. MAN 2 Mojokerto memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam serta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak yang berakhlakul karimah.
3. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif kepada peserta didik di bidang pengetahuan dan keterampilan (life skill) sebagai bekal kemandirian hidup.

³⁹ Website MAN 2 Mojokerto, <https://man2mojokerto.sch.id/>, diakses pada Jumat, 2 April 2021 pukul 20.12 WIB.

4. Menjalin kerjasama lintas sektoral sebagai usaha untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memberikan pengalaman di bidang usaha dan dunia kerja.
5. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses penelitian/riset di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mengembangkan pembelajaran saintifik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi lulusan yang unggul dan kompetitif.
7. Meningkatkan kecerdasan secara intensif, daya saing dan daya banding yang sehat untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik.
8. Membangun budaya madrasah dalam belajar dan berliterasi yang kompetitif sebagai daya saing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
9. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, kondusif dan harmonis.
10. Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
11. Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

3. Sarana Prasarana⁴⁰

- a. Bangunan Gedung : 92 Unit
- b. Keadaan Bangunan : Permanen
- c. Lokasi : Strategis

⁴⁰ Website MAN 2 Mojokerto, <https://man2mojokerto.sch.id/>, diakses pada Jumat, 2 April 2021 pukul 21.00 WIB.

d. Keadaan Ruangan

- a) Ruang Belajar : 43 Buah
- b) Ruang Kantor : 3 Buah
- c) Ruang Perpustakaan : 1 Buah
- d) Ruang Olahraga : 1 Buah
- e) Ruang Laboratorium: 6 Buah
- f) Ruang Kesenian : 1 Buah
- g) Gudang : 1 Buah
- h) Kantin : 10 Lapak
- i) WC : 20 Buah
- j) Ruang Penjaga : 1 Buah
- k) Tempat Beribadah : 1 Buah
- l) Ruang Kesehatan : 1 Buah
- m) Ruang BK : 1 Buah
- n) Aula : 1 Buah
- o) Bank Mini : 1 Buah
- p) Gedung Pelatihan : 1 Buah

B. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an

a. Pembagian Siswa Sesuai Dengan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang memberikan syafaat bagi yang membacanya nanti dihari kiamat. Sebagai pedoman hidup, umat manusia harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh agar

tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan. Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Hal ini juga dijelaskan dalam hadist riwayat Muslim "Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya" sedangkan fenomena yang terjadi sekarang, kemampuan dari remaja Islam masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Padahal, agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an, maka seharusnya seseorang harus memiliki kemampuan membaca terlebih dahulu. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto, telah didapatkan banyak informasi mengenai program tersebut. Latar belakang program Virtual Bengkel Al-Qur'an sebenarnya inisiatif dan solusi untuk melanjutkan program Bengkel Al-Qur'an yang sudah berlangsung di MAN 2 Mojokerto. Program Bengkel Al-Qur'an sendiri, terinspirasi dari kegiatan studi banding guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bahasa Arab MAN 2 Mojokerto. Kegiatan studi banding tersebut dilaksanakan di MAN 1 Bondowoso. MAN 1 Bondowoso memiliki program antara lain bengkel Quran dan bengkel Sholat. Seperti yang dikatakan oleh ketua Virtual Bengkel Al-Qur'an ini, bahwa:

Latar belakang adanya Virtual Bengkel Al-Qur'an ini sebenarnya melanjutkan program Bengkel Al-Qur'an yang tatap muka yang sudah berjalan selama tiga tahun. Adanya program itu kan karena kita terinspirasi

setelah studi banding di MAN Bondowoso, disana mereka sudah mempunyai bengkel Al-Qur'an dan bengkel sholat. Akhirnya kami para guru keagamaan tergerak hatinya untuk sebisa mungkin di man ini mengadakan bengkel Al-Qur'an. Kemudian untuk daring atau virtualnya, setelah kemarin pandemi melanda tepatnya maret sekitar tanggal 17 tahun 2020.⁴¹

Maksud dari bengkel Qur'an tersebut adalah suatu usaha untuk memperbaiki sesuatu yang rusak, yaitu kemampuan baca Al-Qur'an beberapa siswa MAN 2 Mojokerto. Meskipun bernotaben sebagai madrasah, namun nyatanya masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang rendah. Hal itu membuat para guru terutama guru agama untuk semangat membuat program Bengkel Al-Qur'an. Dengan perencanaan melalui proposal dan rapat koordinasi yang matang, akhirnya terbentuklah program Bengkel Al-Qur'an ini yang mendapatkan restu oleh kepala madrasah.

Program Bengkel Al-Qur'an tersebut sudah berjalan selama tiga tahun secara tatap muka. Tapi pada tahun 2019 akhir terdapat pandemi yang menyebar dengan pesat hingga seluruh dunia, tak terelakkan dengan Indonesia. Indonesia mulai terdengar istilah *lockdown* pada maret 2020, sehingga sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari tatap muka menjadi daring atau virtual. Pada saat yang sama, para guru Bengkel Al-Qur'an mengalami dilematis mengenai teknis programnya, juga mengenai apakah program ini tetap dilanjutkan atau diberhentikan sementara. Hal tersebut dituturkan oleh Virtual Bengkel Al-Qur'an:

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bu Sumatil Ilya (Ketua program bengkel Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 30 Maret 2021. pukul 07:30 WIB.

Setelah kemarin pandemi melanda tepatnya maret sekitar tanggal 17 tahun 2020 itu kami bingung waktu itu, karena masih banyak anak yang tidak bisa baca Al-Qur'an. Setelah kembali ke pandemi tadi, ketika pandemi melanda, bingung kita, kita dilematis, kita teruskan atau tidak? Bapak kepala sekolah sudah welcome, silahkan diadakan, sehingga kita membuat keputusan untuk tetap diadakan secara daring, atau virtual.⁴²

Melihat kondisi para siswa yang membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an, maka program tersebut tetap dilanjutkan dengan sistem pembelajaran Virtual, disebutlah program tersebut sebagai Virtual Bengkel Al-Qur'an.

Kemampuan baca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto beragam, berdasarkan hasil tes baca Quran ketika awal menjadi siswa baru, ada yang lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada juga yang belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali, bahkan huruf hijaiyah pun tidak faham. Seperti halnya yang dipertegas beliau:

“Dulu juga ketika anak baru masuk madrasah juga sudah pernah diadakan tes baca quran. Tapi ya gitu, anak-anak ada yang pinter bacanya, ada yang gak bisa blas.”⁴³

Terdapat perbedaan pada data pembagian siswa pada program Bengkel Al-Qur'an tatap muka dengan Virtual Bengkel Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti ialah kelas X dan kelas XI, karena kelas XII sengaja agar fokus persiapan ujian. Untuk tatap muka, siswa terbagi menjadi klasifikasi A,B,C,D. Jumlah keseluruhan siswa adalah 2869 siswa, untuk kelas A

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mutholi'ah (Guru Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 27 April 2021. Pukul 10:30 WIB.

terdiri dari 1504 siswa, kelas B 1074 siswa, kelas C 158 siswa, kelas D 160 siswa. Dan untuk Virtual Bengkel Al-Qur'an hanya mengambil siswa yang berada pada klasifikasi D dan sebagian kecil C. Jumlah siswa yang mengikuti Virtual Bengkel Al-Qur'an yaitu kelas D sejumlah 160 siswa. Hal tersebut sesuai yang dikatakan beliau:

Kalau dulunya pas tatap muka pembagian kelasnya kita pakai kategori kelas masing-masing, yaitu kategori A,B,C,D ya. Kita pakai itu, nah untuk anak yang gak bisa sama sekali ini di kelas D, kemarin itu kelas XI ada 2 kelas, dan kelas X 2 kelas, bahkan ada yang gak tau sama sekali huruf hijaiyah. Itu pun juga dari kelas X dan kelas XI. Yang D gak bisa sama sekali dan yang C ini untuk yang gak bisa tapi dia gak terlalu, dia gak bisa baca tapi sudah mengenal huruf hijaiyah. Baru yang B itu untuk yang sudah lancar, dan A itu yang sudah sangat lancar, sehingga di yang A itu sudah dikenalkan dengan tahfid juz 30. Pokonya ya sesuai pembagian kelas, yang kelas D itu pemula dan jilid 1, yang C itu jilid 2 dan 3, kalau yang B itu jilid 4 dan 5, kalau A itu jilid 6 sampai ke tahfid juz 30."⁴⁴

Klasifikasi kelas untuk siswa yang mengikuti program Bengkel Al-Qur'an:

- a) Kelas A: Diperuntukkan bagi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kelas ini diperuntukkan bagi siswa jilid 6 dan dilanjutkan untuk tahfid juz 30.
- b) Kelas B: Diperuntukkan bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'anya sudah lumayan lancar, namun masih membutuhkan bimbingan. Kelas ini diperuntukkan bagi siswa jilid 4 dan 5.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mutholi'ah (Guru Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 27 April 2021. Pukul 10:30 WIB.

- c) Kelas C: Diperuntukkan bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'anya masih kurang baik dan lancar, namun sudah mengenal huruf hijaiyah. Kelas ini diperuntukkan bagi siswa jilid 2 dan 3.
- d) Kelas D: Dipertunjukkan bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'anya sangat tidak baik dan tidak lancar, bahkan belum mengetahui huruf hijaiyah. Kelas ini diperuntukkan untuk siswa jilid 1.

Klasifikasi kelas untuk siswa yang mengikuti program Virtual Bengkel Al-Qur'an ialah kelas D. Kelas ini dipertunjukkan bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'anya sangat tidak baik dan tidak lancar, bahkan belum mengetahui huruf hijaiyah. Kelas ini diperuntukkan untuk siswa jilid 1. Pada kelas ini, jumlah siswa yang mengikuti program ialah 160 yang terdiri dari kelas X 80 siswa dan kelas XI 80 siswa (lihat pada lampiran 12).

b. Metode Baca Al-Qur'an Dan Pembagian Guru

Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto menggunakan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makhārij al-hurūf. Hal tersebut juga dikatan Ketua Bengkel Al-Qur'an:

“Kita pakai yanbua, kita kerjasama dengan yanbua mojkerto. Jilidnya mulai jilid satu sampai enam.”⁴⁵

Metode yang digunakan dalam bengkel Qur'an adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a ini dianggap mudah untuk diajarkan dan dipahami oleh siswa. Untuk mengadakan program bengkel Qur'an metode Yanbu'a ini, MAN 2 Mojokerto bekerja sama dengan Lajnah Muraqabah Yanbu'a cabang Mojokerto. Sebelum program bengkel Quran ini terlaksana dilakukan pembimbingan kepada guru yang akan mengajar bengkel Quran. Pembimbingan ini dipimpin langsung oleh tim Yanbu'a Kab/Kota Mojokerto yaitu Agus H. Muh. Jauhari dan Ust. Asrori. Bimbingan yang diadakan tersebut membahas mengenai kurikulum, strategi serta target membaca dan menghafal Al-Qur'an yang terstruktur.

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode yanbu'a merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Rujukan isinya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket yanbu'a jilid I-VI. Setiap jilid atau juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bu Sumatil Ilya (Ketua program bengkel Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 30 Maret 2021, pukul 07:30 WIB.

hendak dicapai dari masing-masing jilid yaitu anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makhorijul khuruf). Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 90, Artinya: "Dan mereka berkata", kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (QS.Al-Isra':90).

Metode yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Quran yang berarti sumber Al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 terdiri dari 6 jilid dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al- Quran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai-pandai memilih metode yang digunakan karena dalam proses menghafal berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa sering jenuh bahkan tidak masuk ekstrakurikuler. Guru Bengkel Al-Qur'an juga dipersiapkan dengan matang oleh pihak ketua keagamaan dan Bengkel Al-Qur'an. Guru diberi bekal ilmu dengan diklat yang melibatkan langsung asatid dari Yanbua Mojokerto, seperti yang dikatakan oleh Ketua Bengkel Al-Qur'an bahwa:

Sebelum itu bapak ibu guru juga sudah di diklat oleh KH Hafid selaku yang mengurus Yanbua Mojokerto untuk siap mengamalkan ilmunya. Untuk

gurunya saya nambah dari luar karena kekurangan ustadzah, ada 4 orang kebetulan putri semua.⁴⁶

Total guru dari Virtual Bengkel Al-Qur'an ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan tambahan ustadzah dari luar madrasah. Setiap guru mendapatkan amanah 10 sisw dan tidak ada sistem khusus dalam pembagian siswa untuk guru Pembina Virtual Bengkel Al-Qur'an, semuanya langsung bagi sesuai urutan nama siswa yang ada. (lihat pada lampiran 13).

2. Pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an sangat diperlukan, oleh karena itu sebagai orang siswa dan seorang guru harus selalu berupaya dengan maksimal agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Serta adanya kerja sama maupun interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan madrasah. Oleh karena itu seorang guru haruslah menjadi pendidik yang bijaksana dan sabar, karena semua siswa pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga menjadikan tugas tersendiri bagi seorang guru dalam melakukan pengajaran terutama dalam pembiasaan makhraj yang tepat pada siswa. Dari permasalahan ini bisa disebabkan oleh riwayat pendidikan siswa yang berbeda-beda, ada yang dari SMP dan ada yang dari MTs, sehingga

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bu Sumatil Ilya (Ketua program bengkel Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 30 Maret 2021, pukul 07:30 WIB.

pengetahuan keagamaannya berbeda dan kemampuan baca Al-Qur'annya juga berbeda, karena pelajaran yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an biasanya akan lebih banyak didapatkan oleh siswa yang berasal dari MTs. Ketika sekolah dasar siswa yang kurang mendapatkan pelajaran berkaitan dengan baca Al-Qur'an, mereka akan mengalami kesulitan ketika sudah masuk ke MTs, sehingga mereka merasa kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, maupun pengucapan makhrarijul huruf yang tepat. Selain itu, saat usia 5-6 tahun tidak bersekolah di TPQ/ TPA, juga akan mempengaruhi kualitas baca Al-Qur'an mereka. Permasalahan tersebut yang kemudian menyulitkan guru dalam pembelajaran.

Bengkel Al-Qur'an bukan satu-satunya cara yang bisa meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa, tetapi bengkel Al-Qur'an hanya sebagai sarana yang bisa membantu siswa dalam belajar baca Al-Qur'an. Karena masih banyak sekali siswa yang belum mengerti cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

Pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto melalui via Video Call, dimana guru dan siswa berada dipanggilan online yang sama dan semi privat. Guru melakukan video call kepada muridnya dihari rabu pada pukul 13.00 WIB. Tetapi di Virtual Bengkel Al-Qur'an ini guru bisa bebas menambah jam jikalau jam tersebut tidak cukup untuk membina siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan:

”Ini hanya satu minggu satu kali aja, tetep hari Rabu, waktunya jam 13.00 WIB sampai jam 15.00 WIB.”⁴⁷

Proses pengajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an ialah guru dan siswa membuka halaman buku Yanbu'a yang sama, kemudian siswa membaca materi halaman tersebut dan disimak oleh guru. Sistem ini sepadan dengan sistem sorogan yang ada di pondok pesantren pada umumnya. Ketika siswa tersebut bisa dan lancar pada materi Yanbu'a di halaman itu, maka dalam satu pertemuan bisa sampai lima halaman dan pertemuan selanjutnya bisa melanjutkan ke materi selanjutnya. Jika siswa masih belum bisa pada materi halaman tersebut, maka pembelajaran tidak menyelesaikan sampai satu halaman, dan guru mengulang hingga siswa tersebut bisa. Hal ini sesuai dengan:

*Guru me video call anak satu persatu, kalau saya dapat 10 anak ya berarti gantian. Satu hari cukup satu halaman saja, kadang kalau anaknya lancar ya bisa sampai lima halaman, tapi kadangan anak itu ada yang gak bisa sama sekali, jadi sehari gak sampai satu lembar.*⁴⁸

3. Evaluasi Virtual Bengkel Al-Qur'an

Evaluasi dalam pendidikan sangatlah penting. Evaluasi pembelajaran adalah komponen penting yang ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi dikatakan juga sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Sama halnya dengan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mutholi'ah (Guru Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 27 April 2021. Pukul 10:30 WIB.

⁴⁸ *Ibid.*

pembalajaran pada program Virtual Bengkel Al-Qur'an, evaluasi yang dilakukan ialah setiap hari menyerupai sistem sorogan. Setiap harinya perkembangan bacaan siswa akan terpantau, jika siswa tersebut lancar membaca halaman satu, maka siswa akan diperbolehkan membaca halaman yang selanjutnya. Hal itu didukung dengan pernyataan Guru Virtual Bengkel Al-Qur'an:

Ya setiap pertemuan itu kita lakukan evaluasi pada anak. Oo anak ini sudah lancar maka lanjut ke halaman selanjutnya, oo anak ini sudah bisa jilid 1, maka lanjut ke jilid 2. Kita juga ngevaluasi, kalau masih gak bisa ya tetep di halaman itu.⁴⁹

Dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu hambatan, begitu juga dalam pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 2 Mojokerto, selama 3 tahun pelaksanaan nya, pasti terdapat hambatan yang dirasakan oleh pihak ketua dan guru yang melaksanakan kegiatan tersebut. Salah satu hambatan nya yaitu keterbatasan guru dalam mengajar Virtual Bengkel Al-Qur'an, jadi jumlah 10 guru yang menangani pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an tersebut tidak dapat mengatasi apabila harus mengajar siswa/i sebanyak kurang lebih 180 siswa/i yang mengikuti kegiatan Virtual Bengkel Al-Qur'an. Oleh karena itu pihak madrasah mencari alternatif dengan cara mengajak siswa/i madrasah yang sekiranya bacaan nya sudah bagus untuk membantu mengajar Al-Qur'an kepada teman-teman nya yang belum bisa. Namun hal itu mampu dilakukan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mutholi'ah (Guru Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 27 April 2021. Pukul 10:30 WIB.

ketika tatap muka, dengan adanya pembelajaran daring atau virtual ini tutor teman sebaya belum efektif. Sehingga guru menambah jam pelajaran kepada siswanya.

Hambatan selanjutnya yaitu mengenai masalah waktu karena sesungguhnya waktu 30 menit belum mencukupi digunakan untuk belajar Virtual Bengkel Al-Qur'an. Jadi harus benar-benar di manfaatkan sebaik mungkin agar waktu 30 menit ada tersebut tidak terbuang sia-sia. Untuk itu dibutuhkan lumayan banyak pembina yang membantu untuk mengajar Virtual Bengkel Al-Qur'an. Dibutuhkan seleksi juga untuk menentukan para pembina tersebut. Di dalam pelaksanaan nya sendiri, dikarenakan tidak semua pembina hadir, maka setiap 1 pembina akan membimbing beberapa siswa/i untuk diajari membaca iqro'. Normalnya untuk 1 pembina akan membimbing 2-3 anak

*"Mungkin 10 anak itu kebanyakan ya, mungkin bisa dikurangi jadi 5 anak."*⁵⁰

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang semangat dan malas dalam mengikuti Virtual Bengkel Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Kelelahan

Banyaknya jam pembelajaran siswa tentu akan menguras tenaga siswa. Program Virtual Bengkel Al-Qur'an ini dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir, tentu siswa sudah lelah dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini sangat berpotensi menyebabkan siswa mengantuk dan ingin cepat-cepat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mutholi'ah (Guru Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 27 April 2021. Pukul 10:30 WIB.

selesai. Banyak juga diantara mereka yang beralasan ketiduran kepada gurunya, seperti yang diceritakan oleh guru Virtual Bengkel Al-Qur'an:

“Kalau menurut saya ya gak maksimal nak, kenapa la kadang anaknya keturon, maaf bu saya ketiduran gitu eh. Kalau dikatakan maksimal di era pandemi ya enggak, enak saat offline atau tatap muka aja.”⁵¹

b. Kurangnya kesadaran siswa

Selain faktor kelelahan, ada juga faktor lain yaitu banyak siswa yang belum menyadari bahwa pentingnya program pelatihan baca Al-Qur'an melalui Virtual Bengkel Al-Qur'an yang bisa melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan aturan-aturan baca sesuai kaidah. Beberapa diantara mereka juga sulit untuk dihubungi oleh gurunya. Sehingga gurulah yang menghubungi siswa tersebut sampai malam. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Virtual Bengkel Al-Qur'an saat diwawancara:

“Kalau saat virtual ya evaluasinya mengenai waktu yang kurang dan banyaknya siswa kita sehingga kita kalau memvideocal mereka hingga jam 9 sampai jam 10 malam.”⁵²

c. Terkendala sinyal

Sinyal internet menjadi prioritas saat pembelajaran daring atau virtual di masa Covid-19. Namun hal ini juga menjadi hambatan bagi para siswa MAN 2 Mojokerto. Tidak semua dari mereka memiliki akses wifi dirumahnya, mereka harus membeli paket data untuk mengakses internet. Setiap daerah memiliki akses yang berbeda-beda mengenai sinyal, belum

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bu Siti Mutholi'ah (Guru Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 27 April 2021. Pukul 10:30 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Bu Sumatil Ilya (Ketua program bengkel Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 30 Maret 2021. pukul 07:30 WIB.

tentu sinyal ditempat satu dengan tempat yang lain sama. Maka itulah salah satu hambatan yang dialami dalam pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa MAN 2 Mojokerto:

“Kalau jaringan gak ada jaringan alias susah, saya sih pakai wifi, kalau teman-teman ada yang bilang kalau kesesuaian sinyal, apalagi rumah yang di pegunungan.”⁵³

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an Muhammad Alvi Maarif (Siswa Program Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto), 29 April 2021, Pukul 10:30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di MAN 2 Mojokerto Pada masa Covid-19”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa teori temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi dari peneliti.

Dengan ini peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil analisis peneliti:

1. Perencanaan Virtual Bengkel Al-Qur’an

Perencanaan atau yang biasa disebut *plan* dalam bahasa inggris ialah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan juga berarti pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pengajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik dengan tujuan tertentu. Menurut Madjid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran penggunaan pendekatan, dan metode pengajaran,

dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁴

Dalam suatu kegiatan, perencanaan menempati posisi yang sangat penting, karena didalam perencanaan terdapat gambaran yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu kegiatan yang sangat penting maka menurut Wina Sanjaya bahwa sebuah perencanaan pembelajaran minimal harus mempunyai empat unsur yaitu:⁵⁵

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai, yaitu arah yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan, penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana.
- 3) Adanya sumber daya yang mendukung, meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- 4) Implementasi setiap keputusan, yaitu pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya.

Manfaat Perencanaan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.

⁵⁴ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, "*Perencanaan Pembelajaran*", Surabaya: Kopertais IV Press, 2014, hal. 9-10.

⁵⁵ *Ibid*, h.33.

- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelemahan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk meghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Dari paparan data di bab sebelumnya dapat dikemukakan bahwa Virtual Bengkel Al-Qur'an merupakan suatu nama program pengembangan diri di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan mereka melalui suatu program terencana yang diselenggarakan di MAN 2 Mojokerto, terutama dalam hal baca Al-Qur'an.

Dengan adanya suatu perencanaan sangatlah penting dalam membentuk kesuksesan dari program yang terselenggarakan. Sama halnya dengan program Virtual Bengkel Al-Qur'an yang juga disiapkan dengan matang agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari Virtual Bengkel Al-Qur'an ini adalah:

- 1) Memberikan Pengetahuan kepada siswa bagaimana mempelajari Al-Qur'an lewat bacaan dengan baik dan benar yang sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.
- 2) Menghidupkan lingkungan Qur'ani di madrasah khususnya di MAN 2 Mojokerto.
- 3) Menggairahkan nilai spiritual keagamaan pada peserta didik khususnya bagi siswa-siswi MAN 2 Mojokerto

- 4) Memberi bekal bagaimana membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbua dengan baik dan benar.
- 5) Dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Setelah adanya tujuan, maka dibutuhkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang digunakan oleh Ketua Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam merencanakan program ini ialah dengan memilih metode dan kurikulum untuk pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an.

Metode yang digunakan untuk program Virtual Bengkel Al-Qur'an ialah daring atau Virtual. Konsep pembelajaran virtual dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka melainkan penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning yang diharapkan akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang efektivitas dan efisien. Pembelajaran virtual ini berkembang sejak Indonesia terkena imbas pandemi Covid-19. Dalam pencegahan virus Covid-19 pemerintah menerbitkan kebijakan untuk negara ataupun masyarakat untuk mengurangi kegiatan tatap muka dan berkerumun. Hal ini berimbas pada sektor pendidikan, dimana hampir seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran Virtual.

Begitu pula dengan program Virtual Bengkel Al-Qur'an yang sudah berjalan selama tiga tahun di MAN 2 Mojokerto ini memilih tetap melanjutkan pembelajaran yaitu dengan metode Virtual. Hal ini sebagai ikhtiar untuk tetap membumikan semangat mencintai Al-Qur'an walau dilanda pandemi Covid-19

sekalipun. Adanya Virtual Bengkel Al-Qur'an ini juga dilakukan untuk memfasilitasi siswa-siswi di MAN 2 Mojokerto untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena masih ada beberapa siswa yang harus membutuhkan perhatian khusus untuk mempelajari Al-Qur'an.

Pemilihan kurikulum yang digunakan Virtual Bengkel Al-Qur'an ialah Yanbu'a. Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh Yanbu'ul Quran putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm). Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Quran yang artinya sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an al-muqri simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai Pangeran Diponegoro.⁵⁶

Munculnya yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok tahfid Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan ma'rif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak Pondok sudah menolak, karena menganggap sudah cukup metode yang ada. Tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan.⁵⁷

⁵⁶ Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, "*Peningkatan Prestasi Membaca*", hal. 159-160.

⁵⁷ Vera Sophya, Ida. Mujab, Saiful. 2014. "*Metode Baca Al-Qur'an*" Vol.2. Kudus: Elementary Islamic Teacher, hal 344.

Yanbu'a disusun bertujuan mengembangkan potensi atau kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai dari jilid I sampai jilid VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut:

- a) Pada jilid I. Tujuan pembelajarannya, yaitu siswa bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai ataupun belum dengan lancar dan benar. Siswa mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab.
- b) Pada jilid II. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhammah dengan benar dan lancar. Siswa bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad dan harakat panjang dengan lancar serta mengetahui tanda-tanda harakatnya.
- c) Pada jilid III. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa bisa membaca huruf dan berharakat fathatain, kasrahtain dan dhammahtain dengan lancar dan benar. Siswa bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. Siswa bisa membaca qalqalah, membaca huruf yang bertasydid, huruf yang dibaca ghunnah, dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif.
- d) Pada jilid IV. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa bisa membaca lafadh Allah dengan benar. Siswa bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin, bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmy maupun kharfiy, mutsaqqol maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang.

- e) Pada jilid V. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmany. Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
- f) Pada jilid VI. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa bisa mengetahui dan membaca huruf mad, mengetahui cara membaca hamzah washol. Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya.
- g) Pada jilid VII. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa bisa membaca AlQuran dengan benar dan lancar berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar.

Setelah pemaparan tingkatan jilid Yanbu'a diatas, kita mengetahui adanya jilid I-VII pada kurikulum Yanbu'a. Dalam Bengkel Al-Qur'an yang sudah berjalan sebleumnya terdapat 4 tingkatan kelas sesuai dengan kemampuan siswa, yaitu A,B,C,D. Kelas A untuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kelas B untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'anya sudah lumayan lancar, namun masih membutuhkan bimbingan terdapat tingkatan. Kelas C untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'anya masih kurang baik dan lancar, namun sudah mengenal huruf hijaiyah. Kelas D untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'anya sangat tidak baik dan tidak lancar, bahkan belum mengetahui huruf hijaiyah.

Untuk yang difokuskan dalam Virtual Bengkel Al-Qura ialah siswa yang mengikuti program kelas D. Kelas ini dipertunjukkan bagi siswa yang kemampuan

membaca Al-Qur'anya sangat tidak baik dan tidak lancar, bahkan belum mengetahui huruf hijaiyah. Kelas ini diperuntukkan untuk siswa jilid 1. Keseluruhan kelas Bengkel Al-Qur'an tidak diaktifkan dengan metode virtual dan hanya difokuskan ke kelas D saja. Karena pertimbangan kurang maksimalnya model pembelajaran virtual.

Perencanaan selanjutnya ialah dengan memiliki sumber daya yang mendukung. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, penetapan sarana, dan prasarana yang diperlukan. Dalam proses menyiapkan Sumber daya manusia (SDM) ketua program keagamaan ikut andil dalam menetapkan orang – orang akan menjadi tenaga pengajar terutama yang menjadi guru ngaji yang akan mengimplementasikan metode Yanbu'a, proses perencanaan dimulai dari:

- a) Membuat perangkat Pembelajaran Selanjutnya Guru/ustadzah yang mengajar materi yanbu'a dituntut agar dapat menyusun perangkat pembelajaran salah satunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini bertujuan saat dalam mengajar peserta didik/santri dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memahami materi yang telah disampaikan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat guru/ustadzah di Pondok Pesantren Takhassus Tafhidhul Qur'an baru pertama kali dibuat dalam awal bulan januari periode pelajaran tahun 2017, karena pada tahun sebelumnya hanya menggunakan metode klasikal dan sesuai dengan kesepakatan saat rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulan dan rapat antar para guru yang mengajar yanbu'a sebagai langkah

perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- b) Menyusun Silabus Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, silabus ini sama halnya dengan buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal yanbu'a karena telah disusun dari pusat LMY (Lajnah Muraqobah Yanbu'a) sudah terdapat pokok materi yang jelas dan standar tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tidak saja guru yang menyampaikan materi, namun peserta didik juga dapat berani menjelaskan materi yang telah didapat. Metode klasikal tetap ada serta ditambah variasi metode pembelajaran yang lain agar santri aktif didalam kelas serta untuk meningkatkan semangat belajar.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, RPP ini biasanya dibuat oleh guru yang belum berpengalaman. Namun bagi guru yang sudah berpengalaman pun juga dituntut untuk membuat. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dan memperhatikan komponen-komponen RPP itu sendiri. Semisal indikatornya. Indikator dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi. Indikator tersebut juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik/santri.

2. Pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan tercapai. Oleh karena itu Hamzah B. Uno mengungkapkan kegiatan guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini adalah bagaimana mengorganisasikan, dan bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁵⁸

Virtual Bengkel Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dijelaskan bahwa disetiap halaman terdiri dari empat kotak, sebagai berikut:

- 1) Kotak I: pelajaran pokok, keterangannya diawali dengan tanda titik (•).
- 2) Kotak II: pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama huruf Alif, Ba, dan seterusnya, keterangannya ditandai dengan (▲).
- 3) Kotak III: pelajaran menulis, yang bergaris dobel. Untuk ditulis keterangannya ditandai dengan (◆).

Berikut ini salah satu contoh yanbu'a Jilid 1. Adapun pokok pelajaran metode yanbu'a juz 1 adalah sebagai berikut:

- a) Baca dengan cepat, pendek, dan jangan terputus-putus (•).
- b) Kalau tidak ada harokat, baca menurut nama huruf: Alif, Ba, Ta dan seterusnya atau huruf hijaiyyah (▲).

⁵⁸ Mustofa, Ali, Asrohah, Hanun. 2014, "*Perencanaan Pembelajaran*", Surabaya: Kopertais IV Press, hal. 34.

- c) Latihan menulis, menebali huruf lalu ditulis dengan sebaik-baiknya dibuku tulis 5 x (harus ditulis sendiri, semampunya (♦).
- d) Alif yang berharokat/Hamzah: dari tenggorokan yang paling bawah. Baca A, Jangan O (dibaca tebal), (•).
- e) Ba: kedua bibir, rapat dan tekan, tidak usah dimasukkan, (•).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a meliputi:

1) Langkah-langkah pembelajaran yanbu'a

Pembelajaran Bengkel Al-Qur'an dilakukan secara virtual. Langkah-langkah pembelajaran yanbu'a ada enam yaitu Diawali mengucapkan salam, menyampaikan materi pokok dengan sistem klasikal dan ditambah variasi metode pembelajaran lain, Pembelajaran dilanjutkan secara individu (sorogan), menirukan bacaannya secara bersama-sama dengan intonasi yang keras dan jelas, Memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, diakhiri dengan berdo'a.

2) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran baik mata pelajaran umum seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilembaga formal pun tidak ada yang namanya proses pembelajaran seratus persen mulus tanpa ada hambatan. Adapun kesulitan yang dihadapi antara satu siswa dengan siswa lainnya pasti berbeda. Secara keseluruhan, faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar Al-Qur'an terdiri dari faktor dari dalam diri anak tersebut (Internal)

seperti minat, bakat, motivasi, perhatian, latihan, dan konsentrasi, maupun faktor dari luar atau lingkungan yang mempengaruhinya (Eksternal) seperti bimbingan orangtua, guru, metode belajar, fasilitas pendidikan, lingkungan. Adapun Tingkat Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Virtual Bengkel Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto:

a. Belum bisa melafalkan makhorijul huruf dengan tepat

Makharjul huruf atau tempat keluarnya huruf itu ada beberapa macam, ada yang di bagian rongga mulut, tenggorokan, (pangkal tenggorokan, pertengahan tenggorokan, ujung tenggorokan), di lidah, dua bibir atau rongga hidung. Kebanyakan dari siswa tersebut tidak semua bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, apalagi lidah setiap orang berbeda-beda. Ada siswa orang mampu melafalkan nya dengan jelas ada juga siswa yang melafalkannya dengan kurang jelas. Namun setidaknya ada perbedaan dari beberapa huruf, karena ada huruf yang hampir sama namun makhorijul huruf nya berbeda. Penggunaan makharjul huruf sangatlah penting karena agar bisa membedakan antar huruf, karena apabila salah dalam pengucapan huruf akan mengubah makna dari huruf yang kita baca.

b. Panjang pendek bacaan masih kurang

Tanda baca atau harakat digunakan untuk menentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah. Secara umum kita mengetahui beberapa macam harakat diantaranya: fathah (dibaca a), kasrah (dibaca i), dan dhomah (dibaca u). Di dalam buku Yanbu'a sendiri pada jilid 1 sudah

diperkenalkan mengenai huruf hijaiyah yang diberi harakat fathah. Dalam masalah membaca bacaan yang disambung-sambung seperti yang terdapat pada ayat Al-Qur'an terkadang para siswa sudah mampu membacanya, namun panjang pendek bacaan nya masih kurang tepat. Kadang bacaan yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek ataupun sebaliknya.

- c. Masih sering terbalik dalam menyebutkan huruf hijaiyah maupun harakat

Hal yang mendasar dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tentunya kita harus menghafal huruf hijaiyah tersebut. Namun di pembelajaran iqro' pada jilid 1 halaman pertama tidak dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengenalan huruf hijaiyah, atau cara membaca huruf hijaiyah asli tanpa harakat. Biasanya guru sudah mengajarkan dengan memperkenalkan dulu, ataupun langsung belajar membaca huruf hijaiyah yang sudah berharakat.

- d. Di dalam huruf-huruf hijaiyah memang terdapat beberapa huruf yang hampir sama pengucapannya, ataupun sama dalam hal bentuknya. Untuk para siswa yang sebelumnya belum sama sekali belajar Yanbu'a biasanya terbalik pengucapan nya dalam hal bentuk huruf, misalnya antara huruf nun (ن), (antara huruf sha (ص) (dengan dhad (ض), (antara huruf ba' (ب) (dengan huruf ta' (ت) (dengan ya' (ي), (antara huruf ra' (ر) (dengan zain (ز), (antara huruf shad, (dan huruf-huruf lain

nya yang hampir sama bentuk nya. Untuk masalah harakat, terkadang siswa yang masih baru belajar Yanbu'a juga masih terbalik cara membaca nya, mungkin karena kurang fokus atau memang masih lupa antara harakat fathah dan kasrah.

e. Belum bisa membaca huruf sambung

Mayoritas siswa kelas D masih belum bisa membaca huruf yang disambung-sambung. Karena banyak dari mereka yang dahulu nya sudah belajar Al-Qur'an di TPQ namun baru sampai di jilid yang awal lalu tidak dilanjutkan. Sehingga mereka banyak yang baru faham sampai huruf-huruf hijaiyah beserta harakatnya saja. Pastinya agar kita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, maka kita harus sering mempraktikkan pembelajaran Al-Qur'an. Apabila kita selesai belajar tidak dipraktikkan maka kemungkinan akan lupa. Jadi harus sering dilatih membaca walaupun hanya membaca beberapa ayat.

- 3) Upaya pemecahan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a
- Sebagai guru Virtual Bengkel Al-Qur'an, untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a terdapat upaya pemecahan hambatan dengan cara menambah waktu untuk mengulang menyampaikan materi bagi siswa yang belum memahami materi jilid pada halaman tersebut. Sehingga guru harus cermat dan tepat dalam mengatasi problematika pembelajaran siswanya.

3. Evaluasi Virtual Bengkel Al-Qur'an

Setiap pembelajaran pasti diakhiri dengan adanya evaluasi, hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar selama ini, dan untuk menilai atau mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dengan sesudah mengikuti pembelajaran. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan tujuan pokok yang harus dicapai siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an. Seorang anak dinyatakan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an apabila mereka belum mampu membedakan antar huruf dengan benar, mereka belum mampu menghafal pola huruf hijaiyah, belum mampu membedakan panjang pendek dari suatu ayat tertentu dikarenakan tidak memahami tanda baca, mereka juga belum mampu melafalkan ayat secara baik dan benar karena kesulitan dalam menyambungkan kata per kata. Sebaliknya, siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an dinyatakan berhasil dalam pembelajaran jika mampu membedakan huruf hijaiyah, melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai tajwid, makhorijul huruf, dan membacanya dengan tartil.

Evaluasi yang dilakukan dalam Virtual Bengkel Al-Qur'an yaitu dengan mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa akan dievaluasi apabila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an pada setiap pertemuan. Evaluasi akan dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab sesuai pembagian kelas Virtual Bengkel Al-Qur'an. Dan penilaian siswa dalam mengikuti kegiatan Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam satu semester akan direkap dalam sebuah nilai akhir berupa raport Virtual Bengkel Al-Qur'an, yang mana raport tersebut akan dibagikan ke orangtua wali

siswa-siswi MAN 2 Mojokerto tersebut. Sehingga orangtua dapat mengetahui perkembangan pembelajaran Al-Qur'an anaknya di madrasah. Dengan begitu diharapkan orangtua akan memberikan motivasi sehingga lebih semangat lagi untuk mengikuti Virtual Bengkel Al-Qur'an selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru Virtual Bengkel Al-Qur'an ada tiga, diantaranya:

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian ini penentuan santri tersebut layak untuk melanjutkan halaman berikutnya atau mengulangi bacaan yang disimak oleh ustadzahnya dengan kemampuan siswa.

2) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah anak ini layak naik ke jilid berikutnya atau tidak.

3) Evaluasi akhir

Evaluasi akhir merupakan penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun yang berhak melakukan evaluasi biasanya guru dan ketua Virtual Bengkel Al-Qur'an adapun standar kelulusannya ialah:

- a) Tartil dan kelancaran membaca Jilid Yanbu'a
- b) Fasahah maksudnya mengukur kefasihan dalam membaca Jilid Yanbu'a
- c) Tajwid
- d) Ghorib

Dalam penilaian ini semuanya bersifat praktek. Harus melewati empat tahapan tersebut. Nilai maksimum bagi siswa ialah 60, bagi siswa yang belum bisa atau lancar maka bisa melanjutkan belajar bersama tutor yang ditugaskan.

Adapun Hal-hal yang menghambat proses implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Mojokerto. Hambatan yang dialami guru maupun siswa selama pelaksanaan program Virtual Bengkel Al-Qur'an, seperti kurangnya tenaga pengajar. Dalam pelaksanaannya, semua guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bahasa Arab yang menjadi penanggung jawab kelas masing-masing sekaligus mengajar. Tetapi hal itu tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan banyaknya siswa kelas X dan XI kurang lebih 180 siswa yang mengikuti kegiatan Virtual Bengkel Al-Qur'an tidak memungkinkan untuk satu atau dua guru saja yang mengajar, pastinya dibutuhkan kurang lebih 10 guru yang bisa menangani hal tersebut. Karena dalam pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an ini menggunakan sistem sorogan, jadi guru akan menyimak para siswa secara satu persatu, hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih banyak, karena mengingat banyak para siswa yang ikut kegiatan Virtual Bengkel Al-Qur'an ini dan dengan hanya waktu 15 menit, durasi pembelajaran dirasa kurang memadai, atau bisa dikatakan pembelajaran akan berjalan kurang maksimal, sehingga dibutuhkan solusi untuk menangani hal tersebut.

Adapun Solusi untuk hambatan yang pertama adalah dengan menjaring guru dari luar untuk dijadikan guru Pembina Virtual Bengkel Al-Qur'an. Atau sistem ini bisa disebut dengan sistem asistensi, yaitu teman sejawat yang sudah

bacaan nya sudah bagus mengajari teman nya yang belum bisa membaca Al-Qur'an melalui Virtual Bengkel Al-Qur'an. Untuk penentuan para pembina nya tersebut juga membutuhkan pendataan, mulai dari pendataan siswa yang bacaan nya sudah bagus, lalu juga pendataan untuk siswa yang mau menjadi relawan untuk membantu mengajar Virtual Bengkel Al-Qur'an tersebut. Solusi untuk hambatan yang kedua adalah dengan membagi setiap pembina untuk mengondisikan bimbingan nya masing-masing dengan mengajari nya satu per satu dengan banyak nya halaman yang dipelajari setiap tatap muka dengan jumlah 1-2 halaman saja untuk mempersingkat waktu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an disesuaikan dengan kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto di masa Covid-19 yaitu dengan menyiapkan pembagian kelas untuk siswa khusus kelas D beserta gurunya, pemilihan kurikulum pembelajaran Yanbu'a, dan metode virtual atau daring.
2. Pelaksanaan implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 Mojokerto yaitu dilakukan secara virtual dengan via video call whats app, dan menggunakan kurikulum Yanbu'a. Pembelajaran ini menggunakan sistem secara individu atau sorogan. Langkah-langkah pembelajaran yanbu'a diawali mengucapkan salam, menyampaikan materi pokok dengan sistem klasikal dan ditambah variasi metode pembelajaran lain, memberikan waktu untuk siswa melafalkan halaman jilidnya masing-masing. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan diakhiri dengan berdo'a.
3. Evaluasi pada implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an di MAN 2 ada tiga, yaitu: 1) Evaluasi harian. 2) Evaluasi kenaikan jilid, 3) Evaluasi akhir yang direkap dalam sebuah nilai akhir satu semester berupa raport Virtual Bengkel Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya guru lebih teliti lagi dalam penyeleksian siswa yang mengikuti Virtual Bengkel Al-Qur'an metode Yanbu'a, karena masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti karena alasan malu atau malas. Guru lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran metode Yanbu'a, agar siswa yang belajar lebih merasa senang dan semangat.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa yang sudah mengikuti kegiatan metode Yanbu'a agar lebih giat lagi dalam belajar, diusahakan untuk terbiasa membaca Al-Qur'an agar metode pembelajaran yang dipelajari bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk siswa yang belum mengikuti kegiatan metode agar lebih mawas diri lagi, sekiranya apabila belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, alangkah lebih bagus nya mengikuti kegiatan metode Yanbu'a agar bisa memperbaiki bacaan nya

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ginanjar. *“Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online”*, Indonesian Jurnal on Networking and Security (IJNS) Volume 2 No 1 – Januari 2013 - ISSN: 2302-5700.
- Andjarwati, Tri. *”Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland”*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen April 2015, Vol. 1 No.1.
- Fawziah, *“Urgensi Belajar Dalam Alquran”*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis Volume VI No.2 Juli-Desember 2018.
- Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.
- Indra, Delfi, *“Pelaksanaan Manajemen Program agerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)”*, Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Iwandi, *”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”*, 2009.
- Julaeha, Siti. *”Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”*, Jurnal Universitas Terbuka.
- Khunainah, Lamkhatul. *“Studi Komparasi Kemampuan Membaca Alqur’an Antara Lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII Di Mts Negeri 2 Kendal”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Kusuma, Yuanda, "*Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia*", vol.5 No. 1 Juli-Desember 2018.
- Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosda Karya 2009, Cet. XXVI.
- Lexy J. Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansur, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, "*Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad Aman Ma'mun, "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*", Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Maret 2018.
- Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mulyono, "*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*", Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008.
- Mustofa, Ali, Asrohah, Hanun. 2014. "*Perencanaan Pembelajaran*", Surabaya: Kopertais IV Press.
- Nasution, Mardinah Kalsum. "*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978 8169.

- Nuryana, Aryanti. Purwanto, Setiyo. *“Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak”*, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol.2, No.1, Mei 2010.
- Otong S urasman, *“Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar”*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Pratiwi, N. I, *“Perkembangan teknologi media elektronik modern misalnya telah menyatukan individu dalam sebuah jaringan komunikasi yang lebih bersifat instan yang disebut”*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2017.
- Said, Hamdanah, *“Pengembangan model pembelajaran virtual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada madrasah negeri di kota parepare”*, Jurnal lentera pendidikan vol 17 No. 1 juni, 2014.
- Sanapiaih Faisal, *“Metodeologi Penelitian Pendidikan”*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2003). *“Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education (2nd Ed.)”*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas’ud, *“Peningkatan Prestasi Membaca”*.
- Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung, Alfabeta, 2007, cet III.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suriah, Muslikah. *“Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul”*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2018.

Vera Sophya, Ida. Mujaab, Saiful. 2014. *“Metode Baca Al-Qur’an,”* Vol.2. Kudus:

Elementary Islamic Teacher.

Wulan Furrie, *“Program Serambi Islam Edisi Jum’at Pada Sesi Teletilawah”*, Jurnal

Komunikasi, Vol. I, No. 01, Juni 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Wawancara 1

Narasumber: Ketua Program Virtual Bengkel Al-Qur'an (Bu Sumatil Ilya, M.Pd)

Komponen	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Pembelajaran	Apa yang melatar belakangi program Virtual Bengkel Al-Qur'an? Dan dilaksanakan sejak kapan?	<p><i>Latar belakang adanya Virtual Bengkel Al-Qur'an ini sebenarnya melanjutkan program Bengkel Al-Qur'an yang tatap muka yang sudah berjalan selama tiga tahun. Adanya program itu kan karena kita terinspirasi setelah studi banding di MAN Bondowoso, disana mereka sudah mempunyai bengkel Al-Qur'an dan bengkel sholat. Akhirnya kami para guru keagamaan tergerak hatinya untuk sebisa mungkin di man ini mengadakan bengkel Al-Qur'an. Kemudian untuk daring atau virtualnya, setelah kemarin pandemi melanda tepatnya maret sekitar tanggal 17 tahun 2020 itu kami bingung waktu itu, karena masih banyak anak yang tidak bisa baca Al-Qur'an. Setelah kembali ke pandemi tadi, ketika pandemi melanda, bingung kita, kita dilematis, kita teruskan atau tidak? Bapak kepala sekolah sudah welcome, silahkan diadakan, sehingga kita membuat keputusan untuk tetap diadakan secara daring, atau virtual.</i></p> <p><i>Untuk program virtual bengkel Quran yang daring ini dilakukan satu hari terserah pokoknya pada minggu itu, ada guru yang tetap pakai hari rabu, kalau yang tatap muka hanya tiap rabu saja. Jadi guru dan siswa memiliki grup khusus sesuai</i></p>

		<i>kelasnya, bisa digunakan untuk komunikasi dan sebagainya.</i>
	<p>Apa alasan memilih program Virtual Bengkel Al-Qur'an?</p> <p>Apa tujuan utama diselenggarakannya program Virtual Bengkel Al-Qur'an?</p>	<p><i>Mengapa demikian, karena apapun yang terjadi kan latar belakang atau background siswa siswa yang masuk di man ini kan notaben bukan hanya dari mts saja tapi kan dari smp negeri dan smp swasta di Mojokerto sekitarnya. Ya mungkin untuk pembelajaran agama di smp kan beda dengan pembelajaran di mts, jadi mereka itu banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, belum faham sama sekali tentang Al-Qur'an. maka tujuan utama dengan adanya Virtual bengkel Alquran ini anak tetap bisa belajar Al-Qur'an di masa pandemi seperti ini sehingga bisa membaca dengan lantang, tajwid yang benar, dan tartil.</i></p>
	<p>Apa yang dilakukan ketua program Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p><i>Saya dan tim akhirnya mengajukan proposal ke bapak kepala madrasah agar sebisa mungkin di acc. Akhirnya, pak rahmad sendiri juga welcome dan di acc lah bengkel Al-Qur'an, dan kita menyusun keorganisasian mulai dari ketua, sekretaris dan bendahara. Setelah itu kita mencari ustadzah untuk bengkel Al-Qur'an dan menentukan hari sesuai dengan proposal yang di acc yaitu satu minggu sekali pada hari rabu setelah pembelajaran. Jadi untuk Virtual Bengkel Al-Qur'an mereka berkumpul sesuai kelas masing-masing, yang tercover kelas X dan kelas XI. Mengapa kelas XII tidak dilaksanakan, karena kita ada program diklat guru TPQ.</i></p>
	<p>Siapa sajakah guru untuk program Virtual Bengkel Al-</p>	<p><i>Tidak ada seleksi khusus dengan tes atau apa, tapi kita prioritaskan pada guru agama. Di program itu pun ternyata ustad ustadzah nya pun tidak cukup</i></p>

	<p>Qur'an? Adakah serangkaian seleksi tertentu dalam memilih guru tersebut?</p>	<p><i>karena banyaknya siswa, maka kita merekrut kelas XII yang memang sudah bisa baca Al-Qur'an dengan baik, itu saya libatkan sekitar 10 anak yang saya ambilkan dari kelas XII Agama, walaupun dari ipa da nips juga ada tapi yang paling abnyak anak agama, agar bisa mengabdikan pada keilmuannya. Untuk Virtual Bengkel Al-Qur'an pun murni kita hanya memakai guru agama dan menambah 4 ustadzah dari luar, nah baru untuk 4 ustadzah ini kita lakukan tes khusus.</i></p>
	<p>Siapa sajakah peserta dari Virtual Bengkel Al-Qur'an? Adakah tes khusus dalam pembagian kelas Virtual Bengkel Al-Qur'an?</p>	<p><i>Kalau tes khusus ya ngikuti hasil tes Al-Qur'an ketika awal masuk madrasah ini. Terus untuk pembelajaran virtualnya, awalnya kita juga dilematis seperti yang saya katakana tadi, Virtualnya apakah kita pakai google form dan sebagainya, terus apakah semuanya harus masuk tercover semuanya kelas X dan XI semuanya atau tidak, akhirnya kita rapat dan memutuskan, kita seleksi lagi kalau semua kita masukan lewat daring jelas tidak mencukupi, bahkan daring itu lebih susah dari tatap muka. Akhirnya kita pilih hanya anak yang di kelas D, kita tekankan yang kelas D, C hanya sedikit, karena kita benar-benar ndandani. Untuk pembagian kelasnya, awalnya per ustadzah 25 anak, ternyata ada keluhan karena kebanyakan anak sehingga kurang sip, sehingga kita bagi 10-15 anak per ustadzah.akhirnya program virtual bengkel Al-Qur'an kita lakukan dengan video-call. Kalau dulunya pas tatap muka pembagian kelasnya kita pakai kategori kelas masing-masing, yaitu kategori A,B,C,D ya, kita pakai itu, nah untuk anak yang gak bisa sama</i></p>

		<p><i>sekali ini di kelas D, kemarin itu kelas XI ada 2 kelas, dan kelas X 2 kelas, bahkan ada yang gak tau sama sekali huruf hijaiyah. Itu pun juga dari kelas X dan kelas XI. Yang D gak bisa sama sekali dan yang C ini untuk yang gak bisa tapi dia gak terlalu, dia gak bisa baca tapi sudah mengenal huruf hijaiyah. Baru yang B itu untuk yang sudah lancar, dan A itu yang sudah sangat lancar, sehingga di yang A itu sudah dikenalkan dengan tahfid juz 30.</i></p>
	<p>Bagaimana cara membagi guru dengan pembagian kelas Virtual Bengkel Al-Qur'an?</p>	<p><i>Kalau pembagian kelasnya ya saya yang mbagi, tidak ada standart khusus dalam pembagian karena semua guru kami mampu dan telah menguasai baca Quran dengan metode yanbua. Pokonya ya sesuai pembagian kelas, yang kelas D itu pemula dan jilid 1, yang C itu jilid 2 dan 3, kalau yang B itu jilid 4 dan 5, kalau A itu jilid 6 sampai ke tahfid juz 30. Nah untuk yang virtual hanya kami khususkan ke kelas D dan kelas C, karena kalau harus semua jenjang kelas kita tidak mumpuni. Ya semoga pandemi segera berakhir sehingga bisa kembali tatap muka dan normal kembali.</i></p>

	<p>Kurikulum atau metode yang digunakan mengacu dari lembaga mana? Apakah ada buku pedoman baca Al-Qur'an khusus untuk Virtual Bengkel Al-Qur'an?</p>	<p><i>Kita pakai yanbua, kita kerjasama dengan yanbua Mojokerto.jilidnya mulai jilid satu sampai enam. Dan sebelum itu bapak ibu guru juga sudah di diklat oleh KH Hafid selaku yang mengurus Yanbua Mojokerto untuk siap mengamalkan ilmunya. Untuk gurunya saya nambah dari luar karena kekurangan ustadzah, ada 4 orang kebetulan putri semua. Itu saja pembagian siswanya ketika tidak daring ada 30, dan untuk yang daring konsentrasi sepenuhnya di kelas D dan C, bahkan kita juga ingin mengcover semua kelas,taoi ada pergantian kepala madrasah sehingga difokuskan seperti tadi saja. Ada mbak, ya itu tadi dari yanbua. Ada jilid pemula, jilid satu hingga jilid enam.</i></p>
Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar? Apakah metode tersebut cocok untuk siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an?</p>	<p><i>Metode belajar Quran nya mengikuti Yanbua. Untuk program Virtual Bengkel Al-Qur'an kita pilih hanya anak yang di kelas D, kita tekankan yang kelas D, C hanya sedikit, karena kita benar-benar ndandani. Untuk pembagian kelasnya, awalnya per ustadzah 25 anak, ternyata ada keluhan karena kebanyakan anak sehingga kurang sip, sehingga kita bagi 10-15 anak per ustadzah.akhirnya program virtual bengkel Al-Qur'an kita lakukan dengan video-call. Jadi gurunya me video call siswa satu persatu. Saya anggap ini metode yang sangat cocok untuk masa yang seperti ini. Kalaupun pakai zoom ya kurang efektif, lebih efektif ketika sistem pengajarannya privat one by one.</i></p>
	<p>Bagaimana sarana dan prasarana</p>	<p><i>Sebenarnya kalau saat tatap muka fasilitas dari sekolah tentunya ya ruang kelas. Ada juga buku</i></p>

dalam menunjang pelaksanaan Virtual Bengkel Al-Qur'an?	<i>pedoman baca quran dari yanbua. Saat daring ya prasarana yang ikut tertunjang ya kuota internet dari madrasah, selebihnya ya kita menggunakan daring melalui video call. Kalau kendalanya ya ketika di video call oleh gurunya, mereka ada yang tidak menjawab, ada juga yang sudah angkat tapi belum siap, ada yang keluar rumah dan sebagainya, kadang-kadang kita video call itu sampek jam 9-10 malam, itu suka dukanya bengkel Al-Qur'an daring.</i>
Bagaimana peran ketua program Virtual Bengkel Al-Qur'an jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala?	<i>Bagaimanapun juga program Virtual Bengkel Al-Qur'an ini tidak bisa maksimal karena berbagai problem masalah yang dihadapi siswa itu sendiri. Salah satu yang menjadi masalah juga karena ketakutan mereka sendiri ketika di video call gurunya, mereka takut karena belum menguasai baca Al-Qur'an. sehingga solusinya ialah guru harus komunikatif dengan siswanya, seperti saya yang waktu itu ada 2 siswa saya kelas ips yang tidak bisa sama sekali baca Al-Qur'an, tetapi karena saya komunikatif, bahkan komunikatif juga dengan orangtua nya, akhirnya dia bisa belajar bersama, padahal sebelumnya yang ia bisa hanyalah alif dan ba saja. Saya ngajarnya itu seperti anak TK, "Ituloh nak yang hurufnya itu seperti kapal tapi titiknya ada dua diatasnya" saya sampek gitu ke anaknya. Karena dia tidak mengenal sama sekali, dia dari smp negeri, dan dirumah orang tuanya tidak mendukung, dia gak pernah di tpq kan, dingajikan. Justru malah orangtuanya nyekolahkan di man agar bisa baca Al-Qur'an. dan Alhamdulillah akhirnya dia faham,</i>

Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta Virtual Bengkel Al-Qur'an?	<i>Setiap pertemuan kita selalu memberikan pengajaran sekaligus mengevaluasi para siswa. Dengan tetap menggunakan buku pedoman dari yanbua itu sendiri. Evaluasinya itu bagus walaupun ada sebagian anak yang mborot, bahkan dulu masih tatap muka kita sampek kerja keras berdiri di gerbang untuk mencegah anak agar tidak kabur. Jam mulai nya ketika tatap muka pukul 16.15 WIB sampai jam 17.15 WIB, ya saya menyadari kalau mungkin mereka capek. Anak-anak setelah ikut bengkel Quran ini Alhamdulillah bisa baca Quran dan mempunyai semangat belajar Al-Qur'an. Mereka juga memiliki peningkatan kemampuan.itu saat tatap muka, tapi kalau saat virtual ya evaluasinya mengenai waktu yang kurang dan banyaknya siswa kita sehingga kita kalau memvideocal mereka hingga jam 9 sampai jam 10 malam.</i>
	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada guru Virtual Bengkel Al-Qur'an?	<i>Evaluasi untuk gurunya ya melalui jurnal, disitu mereka mencatat segala kegiatannya ketika melakukan pembelajaran Virtual bengkel Al-Qur'an. saya juga yang proaktif menanyai kendala dan sebisa mungkin memberikan solusi. Kendalanya ya kurang guru yang ngajar karena apa-apa yang kita libatkan kan guru agama dan mereka terbatas sehingga kita kadang memakai guru umum yang punya background agama terutama yang pesantren.</i>
Hal-hal Lain	Menurut anda hal apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan Virtual	<i>Daring lebih susah karena kita harus video call satu persatu, akhirnya kita pakai seperti itu saja anak-anak banyak yang tidak respon.saya ya pengen pandemic ini segera berakhir agar</i>

	<p>Bengkel Al-Qur'an?</p> <p>Bagaimana harapan kedepannya?</p>	<p><i>belajarnya tidak daring terus, kasihan mereka yang kurang faham materi, kasihan gurunya juga yang harus video call siswanya satu per satu. Kalau kedepannya ya sistemnya aja sih yang pengen dibenahi. Seperti belajar sistem grup atau sistem sorogan online, dimana mereka sudah mempelajari dengan matang materi yang akan dipelajari hari ini. Harapan kedepannya ya program ini tetap terlaksana dan eksis, semoga bukan hanya saat virtual ini, ketika april 2021 nanti kabarnya sudah kembali tatap muka semoga Bengkel Al-Qur'an juga kembali eksis dan berlanjut, kasihan nanti kalau terhenti, anak-anak yang tidak bisa makin gak bisa baca Quran. Dan untuk guru atau ustadzahnya semoga ada bisyarohnya yang dana nya turun dari madrasah. Semoga Bengkel Al-Qur'an ini bisa tetap berlanjut walaupun kepala madrasah yang ini kurang mendukung. Dan walau demikian tetap berlanjut dan kami juga akan fokus ke SKUA (standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul kharimah). Nanti untuk jurnal guru dan siswanya saya kasih ya.</i></p>
--	--	---

Wawancara 2

Narasumber: Guru Virtual Bengkel Al-Qur'an (Bu Siti Mutholi'ah, S.Ag)

Komponen	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Pembelajaran	Apa yang dilakukan guru dalam mempersiapkan	<i>Pertama kita musyawarah dulu dengan kepala madrasah, kepala keagamaan, meduian menentukan siapa saja ustad ustadzahnya, kemudian membagi siswa untuk yang dimasukkan</i>

dan merencanakan pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an?	<i>di masa pandemi ini, jadi kita adakan tes baca Al-Qur'an, setelah itu yang nilainya D nama nya disetorkan ke ketua keagamaan kemudian dibagi, jadi setiap guru mendapatkan 10 anak.</i>
Apakah guru terlibat dalam pembagian kelas Virtual Bengkel Al-Qur'an? Dan bagaimana proses pembagian kelas tersebut?	<i>Iya kita semua ikut memberikan tes kepada anak-anak terutama yang khusus di masa pandemi. Saya ketika pembagian, saya mendapat kelas XI IPA 3, sama campuran kelas XI IPS 4. Tesnya kita vidcall, ini anaknya bisa, ini anaknya tidak bisa, gitu yang kelas X. Kelasnya ada X nya ada 13 kelas, dan kelas XI nya ada 13 kelas, jadi anaknya ada 260. Kalau di metode yanbua ya berarti jilid satu. Ada yang tidak tau huruf sama sekali, ada yang sedikit lancar ini seperti grit kelas C. Pokoknya kita ambil yang parah saja khusus di masa Covid-19 ini. Dulu juga ketika anak baru masuk madrasah juga sudah pernah diadakan tes baca quran. tapi ya gitu, anak-anak ada yang pinter bacanya, ada yang gak bisa blas.</i>
Apakah guru membuat RPP untuk pembelajaran virtual bengkel Al-Qur'an?	<i>Kalau RPP nggak nak, tapi kita pakai jurnal. Hari ini Tanggal ini si A, si B, si C baca jilid 1, nilainya ini A,B,C,D, jadi kita menggunakan nilainya begitu. Sekali vidcall kalau anaknya bisa lancar langsung ke halaman selanjutnya, jadi tiap anak tidak sama.</i>
Apakah sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu memahami isi buku pedoman baca Al-Qur'an	<i>Iya pastinya kita memahami isi pedoman yanbua dulu, jadi nanti kita mau ngajar halaman mana, terus gimana cara memahamkannya. Terus untuk bukunya ada, kita pakai yanbua. Itu ada jilid 1 sampai 6.</i>

	khusus untuk Virtual Bengkel Al-Qur'an?	
Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana bentuk implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an pada siswa MAN 2 Mojokerto? Apakah sudah maksimal?	<i>Guru me video call anak satu persatu, kalau saya dapat 10 anak ya berarti gantian. Satu hari cukup satu halaman saja, kadang kalau anaknya lancar ya bisa sampai lima halaman, tapi kadangan anak itu ada yang gak bisa sama sekali, jadi sehari gak sampai satu lembar. Ini hanya satu minggu satu kali aja, tetep hari Rabu, waktunya jam 13.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Kalau menurut saya ya gak maksimal nak, kenapa la kadang anaknya keturon, maaf bu saya ketiduran gitu eh. Kalau dikatakan maksimal di era pandemic ya enggak, enak saat offline atau tatap muka aja.</i>
	Dari beberapa tingkatan kelas, berapa anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	<i>Dalam satu kelas ya gak mesti, ada 3 kalau saya. Anaknya gak bisa sama sekali, sehingga nelateni satu-satu. Yang 7 lainnya sudah lumayan lah kalau baca Quran.</i>
	Dalam pembelajaran, huruf hijaiyah apa yang dirasa susah untuk dilafalkan oleh peserta?	<i>Ada anak yang Alif bengkong aja gak ngerti nak, ketika saya mbagi kelas itu ada anak yang gak tau blas sama sekali tentang huruf hijaiyah. Dia bilangnye iya gak bisa ngaji bu, karena gak di ngajikan oleh orang tua saya. Ada yang gitu, dan biasanya dari smp. Kalau dari tsanawiyah biasanya bisa.</i>
Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan atau dilakukan oleh	<i>Ya setiap pertemuan itu kita lakukan evaluasi pada anak. Oo anak ini sudah lancar maka lanjut ke halaman selanjutnya, oo anak ini sudah bisa jilid</i>

	guru kepada siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an?	<i>1, maka lanjut ke jilid 2. Kita juga ngevaluasi, kalau masih gak bisa ya tetep di halaman itu.</i>
	Dengan evaluasi tersebut apakah dapat mendukung peserta Virtual Bengkel Al-Qur'an memperbaiki bacaannya?	<i>Insyaallah sudah bisa, dan anak-anak itu semangat untuk belajar Al-Qur'an, sehingga ya Alhamdulillah bisa mendukung bacaan mereka.</i>
	Adakah raport atau sertifikat khusus yang diberikan untuk memberitahukan hasil evaluasinya?	<i>Ada raportnya yang menunjukkan pencapaian mereka. Rapotnya ada di bu ilya semua.</i>
Hal-hal Lain	Menurut anda hal apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan Virtual Bengkel Al-Qur'an?	<i>Mungkin 10 anak itu kebanyakan ya, mungkin bisa dikurangi jadi 5 anak. Tapi ya Alhamdulillah se kalau seminggu ada satu kali pertemuan, sehingga mereka tetap bisa belajar di masa Covid-19 ini. Terus ya ada kabar mau offline, ya itu yang lebih enak menurut saya. Harapan saya ya semoga anak-anak ini yang tadinya gak bisa, jadi bisa baca Al-Qur'an. itu juga yang diharapkan semua guru di Bengkel Al-Qur'an.</i>

Wawancara 3

Narasumber: Siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an (Muhammad Alvi Maarif)

Komponen	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Pembelajaran	Apa yang disiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?	<i>Biasanya sama guru, dikasih contoh sama gurunya terus kita disuruh mempelajari terus setor.</i>
	Apakah ada tes baca Al-Qur'an sehingga anda kemudian mengikuti kegiatan Virtual Bengkel Quran ini?	<i>Kalau disekolah ya baru bengkel quran ini, saat tes masuk sekolah. Terus sebelum adanya bengkel quran ini</i>
	Apakah siswa diwajibkan untuk mempelajari materi sebelum pertemuan dengan guru?	<i>Iya mempelajari soalnya itu baca jilidnya kan sama gurunya, jadi ketika baca sama gurunya bisa lancar</i>
Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran Virtual Bengkel Al-Qur'an? Apakah anda sudah merasa ini pembelajaran yang maksimal?	<i>Biasanya itu, dikasih jadwal , misalnya itu hari rabu, saya jam 13.00 kalau gurunya sibuk diganti jam 15.00. ketika sudah mendekati jam tersebut, siswa disuruh video call ke gurunya. Iya saya merasa sudah cukup maksimal.</i>

	Apakah ada kesulitan dalam belajar Al-Qur'an di Virtual Bengkel Al-Qur'an ini? Huruf hijaiyah apa yang dirasa susah untuk dilafalkan?	<i>Ya kesulitannya itu kan online, jadi gak berhadapan langsung gituloh, Saya susahnya huruf Ro', karena saya cadel. Kalau jaringan gak ada jaringan alias susah, saya sih pakai wifi, kalau teman-teman ada yang bilang kalau kesusuahan sinyal, apalagi rumah yang di pegunungan.</i>
Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan atau dilakukan oleh guru kepada siswa Virtual Bengkel Al-Qur'an?	<i>Biasanya sebelum pembelajaran itu diberi contoh, terus evaluasinya ya ketika membaca satu-satu setor ke gurunya. Kalau sudah lolos bisa lanjut ke halaman selanjutnya. Kalau belum bisa ya biasanya langsung diulang hari itu, agar besoknya bisa lanjut ke halaman selanjutnya.</i>
	Dengan evaluasi tersebut apakah dapat mendukung peserta Virtual Bengkel Al-Qur'an memperbaiki bacaannya?	<i>Iya memperbaiki, soalnya itu kan dieja satu-satu, kalau alquran kan langsung sambung. Enak dieja</i>
Hal-hal Lain	Bagaimana respon dari orang tua siswa terhadap Virtual Bengkel Al-Qur'an	<i>Ya mendukung soalnya agar bisa lancar membaca Al-Qur'an.</i>

Lampiran 2 Data Siswa

DATA SISWA VIRTUAL BENGKEL AL-QUR'AN MAN 2 MOJOKERTO

No.	Nama Siswa	Kelas	Kelompok
1	Dinda Ariska Nur Islami	X IPA	D
2	Eva Rahmania Indrasari	X IPA	D
3	Cervin Zerina Anggraini	X IPA	D
4	Ivan Ilham Alibi	X IPA	D
5	Amir Iqbal Maulana	X IPA	D
6	Nisa' Fitriyanti	X IPA	D
7	Nur Muhammad Iqbal	X IPA	D
8	Trison Buja Alpalas	X IPA	D
9	Moch. Syarifudin Amirulloh	X IPA	D
10	Achmad Ali Mashuri	X IPA	D
11	Alifia Benazir Putri Fernanda	X IPA	D
12	Fatah Alham Wahyuda	X IPA	D
13	M. Viggarr Raffa Harsyanda	X IPA	D
14	Intan Dwi Kusumaning Fuadah	X IPA	D
15	Mohammad Ali Asyrofi	X IPA	D
16	Zakiyatul Fakhroh	X IPA	D
17	Alma Maulidiyaah	X IPA	D
18	Nabilanur Faradila	X IPA	D

19	Fery Agus Purwanto	X IPA	D
20	Putri Nur Laili	X IPA	D
21	Bima Ilham Widdy Soecipta S	X IPA	D
22	Amelia Kartika Oktaviani	X IPA	D
23	Ti'in Nafik Saidah	X IPA	D
24	Ahmad Fauzan Halimi	X IPA	D
25	Fildzah Hanifati	X IPA	D
26	Fryza Surya Pamungkas	X IPA	D
27	Hanifah Sadiyyah	X IPS	D
28	Ikmalayatul Khoirina	X IPS	D
29	Siti Aisyah Romadhoni	X IPS	D
30	Risnani Rohmatul Ulla	X IPS	D
31	Alif Muhamad	X IPS	D
32	Mohammad Nashihun Amin	X IPS	D
33	Putri Wulan Oktaviani	X IPS	D
34	Fatimatu Azzaroh	X IPS	D
35	Okky Widya Destarani	X IPS	D
36	Risky Nurus Sobah	X IPS	D
37	Adinda Dalila Putri	X IPS	D
38	Anjas Putra Pratama	X IPS	D
39	Gama Neonatus Rahmatulloh	X IPS	D
40	Heny Nur Zunaidah	X IPS	D

41	M. Izzul Ramadhan A	X IPS	D
42	Intan Permata Putri	X IPS	D
43	Anugrah Bobby Setiawan	X IPS	D
44	Muhammad Bahrul Ilmi	X IPS	D
45	Dinda Faizatul Laili	X IPS	D
46	Abdul Hamid Muqorrobin	X IPS	D
47	Rizky Pratama Febriyanto	X IPS	D
48	Intan Putri Amelia	X IPS	D
49	Muh. Wibbie Wiweka Subono	X IPS	D
50	Muhammad Zufar Ainur Rohman	X IPS	D
51	Nurul Isnainil M	X IPS	D
52	Alwan Aisy Safradji	X IPS	D
53	Miftakhuz Zalifah	X IPS	D
54	Abid Rahman Syarif	X IPS	D
55	Faldiansyah Zakaria	X IPS	D
56	Muhammad Dayan Al Faruq	X IPS	D
57	Akbar Romadlon	X IPS	D
58	Miranda Tri Lestari	X IPS	D
59	Nisah Nur Fitriah	X IPS	D
60	Muhammad Iqbal Firmansyah	X IPS	D
61	Joko Permadi	X BHS	D
62	Muhamad Jauhari Fikkri	X BHS	D

63	Ahmad Afdila Putra	X BHS	D
64	Sherina Kawah	X BHS	D
65	Lutfi Dina Qorina	X BHS	D
66	Farrel Thouriq Adiyasa	X BHS	D
67	Iasha Brillianti Harits	X BHS	D
68	Valeria Yohana Pe	X BHS	D
69	Fariz Karimatullah Al V.	X BHS	D
70	Dian Nur Rahmat	X BHS	D
71	Muhammad Fahad Ardianyah	X BHS	D
72	Filivo Aldama Prastyo	X AGM	D
73	Achmad Fakih	X AGM	D
74	Roy Ramadhani Afandi	X AGM	D
75	Mokhamad Rizky Ragil Abadi	X AGM	D
76	Salsa Fatmara	X AGM	D
77	Aldistira Mevia Nurjannah	X AGM	D
78	Maulana Fiqki	X AGM	D
79	Muhamad Nauval Nurwijayanto	X AGM	D
80	Andi Kurniawan	X AGM	D

No.	Nama Siswa	Kelas	Kelompok
1	Anggi Sri Setiyowati	XI IPA	D
2	Nindi Maulistina	XI IPA	D
3	Nike Putrianjani	XI IPA	D
4	Ramadhani Achsani Makarim	XI IPA	D
5	Muhammad Yafi Irfan Nurdin	XI IPA	D
6	Linda Indriana	XI IPA	D
7	Khusnul Khotimah	XI IPA	D
8	Moch. M. Rizky Danang K	XI IPA	D
9	Berninda Isnaeni Yuniantika	XI IPA	D
10	Sefia Amalia	XI IPA	D
11	Adinda Dalalga Putra	XI IPA	D
12	Sigit Adysatria	XI IPA	D
13	Erlangga Katon Pamungkas	XI IPA	D
14	Siti Nur Faizzatul Amaliah	XI IPA	D
15	Chinchi Aulychia	XI IPA	D
16	Aldi Firmansyah	XI IPA	D
17	Cantika Rekky Florenzia	XI IPA	D
18	Muhammad Diwan Adhani F	XI IPA	D
19	Choiryl Jannah	XI IPA	D
20	Ali Irfan Muzakki	XI IPA	D

21	Mohammad Rofius Syan	XI IPA	D
22	Emy Hanifah	XI IPA	D
23	Royyan Surya Arlanda	XI IPA	D
24	Davit Putra Pratama	XI IPA	D
25	Fahriza Zuoro Mailani	XI IPA	D
26	Imanda Abdulloh Fanani	XI IPA	D
27	Syahfa Treesita Septi Isawwa	XI IPA	D
28	Adam Kurnia Samudra	XI IPA	D
29	Frizky Arif Rahma Danyi	XI IPA	D
30	Yunita Zahrotul Ulum	XI IPA	D
31	Safira Agustina	XI IPA	D
32	Puja Adiarni Fuadah	XI IPA	D
33	Muhammad Agustin	XI IPA	D
34	David Handy B	XI IPS	D
35	Havna Nur Lativa	XI IPS	D
36	Safitri Fatmah Dewi	XI IPS	D
37	Dea Aviv Syahrani	XI IPS	D
38	Fahlevia Najuba Hakim	XI IPS	D
39	Indra Martasya Zaidah	XI IPS	D
40	Seftia Karunia Ningtyas	XI IPS	D
41	Abdul Ghoni Kiromul Iman	XI IPS	D
42	Sri Atika Sukma	XI IPS	D

43	Dwi Arif Febryanto	XI IPS	D
44	Nursela Kurniawati	XI IPS	D
45	Rusnawati	XI IPS	D
46	Maulana Malik Ibrahim	XI IPS	D
47	Ervy Okta Viana	XI IPS	D
48	Paundra Ghifar Zakali	XI IPS	D
49	Dwiyana Nurhaliza	XI IPS	D
50	Lina Vinata Jayanti	XI IPS	D
51	Nur Afifah	XI IPS	D
52	Gilang Romadhon	XI IPS	D
53	Fanny Irianto Maulana Al	XI IPS	D
54	Moch Alif Iqbal	XI IPS	D
55	Elma Nur Islamiyah	XI IPS	D
56	Laily Rahma	XI IPS	D
57	Dimas Bayu Putra Lesmana	XI IPS	D
58	Ghaluh Kusuma Dewi	XI IPS	D
59	Dio Akbar Saktiawan	XI IPS	D
60	Anna Fasia Ardha	XI IPS	D
61	Arina Larasati Amalia	XI IPS	D
62	Sinta Anggraini	XI IPS	D
63	Muhammad Wahyu Romadhon	XI IPS	D
64	Ahmad Ridho I	XI IPS	D

65	Nur Izaqi Ainur Rohman	XI IPS	D
66	Adimas Saputra	XI IPS	D
67	Ardilliani Mahendra Wardani	XI BHS	D
68	Ayumi Hanafuki	XI BHS	D
69	Mutammimah	XI BHS	D
70	Wisnu Dwi Saputra	XI BHS	D
71	Aninditha Azzahra	XI BHS	D
72	Rizky Ichwan	XI BHS	D
73	Regan Arethusia Prabowo	XI BHS	D
74	Rincsi Derejela	XI BHS	D
75	Dini Utami	XI BHS	D
76	Emildha Nur Naila	XI BHS	D
77	Makky Al Madani	XI AGM	D
78	Daffa Aqila Mudhoffar	XI AGM	D
79	Lucky Dian Stefanny T.	XI AGM	D
80	Aifia Septyo Putri Arum	XI AGM	D

Lampiran 3 Data Guru

NAMA GURU VIRTUAL BENGKEL AL-QUR'AN
BESERTA PEMBAGIAN KELAS DAN JILID

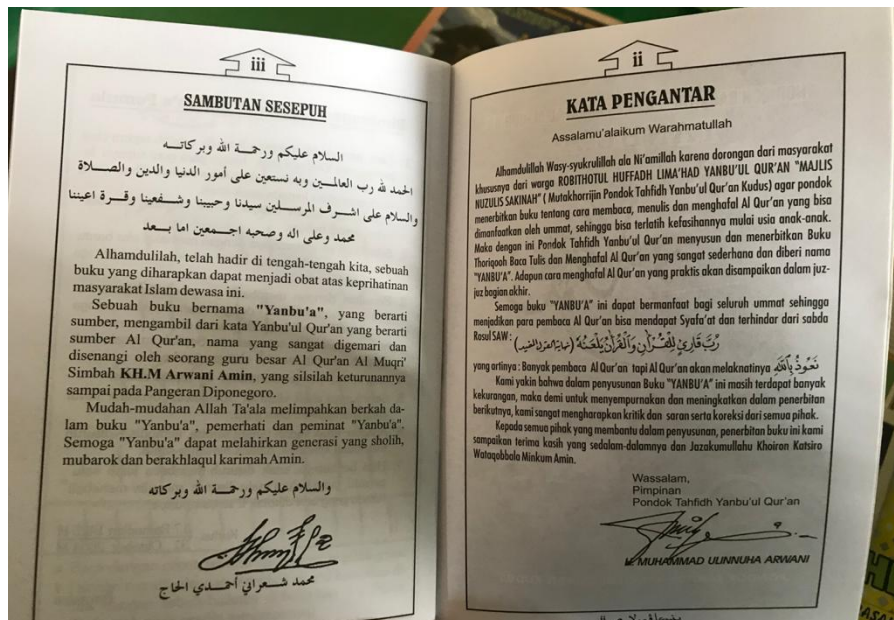
NO	KELAS/KELOMPOK	JILID	INSTRUKTUR	KET
1	X / D	1	Sholihatin	
2	X / D	1	Siti Mutholiah	
3	X / D	1	Faizal	
4	X/ D	1	Siti Nur Faizah	
5	X / D	1	Choirul Arifin	
6	XI / D	1	Suduru Dahab	
7	XI/ D	1	Nuryati	
8	XI / D	1	Siti Junaidah	
9	XI / D	1	Elok Humaira	
10	XI / D	1	Trisya Widiastutik	

Lampiran 4 Dokumentasi

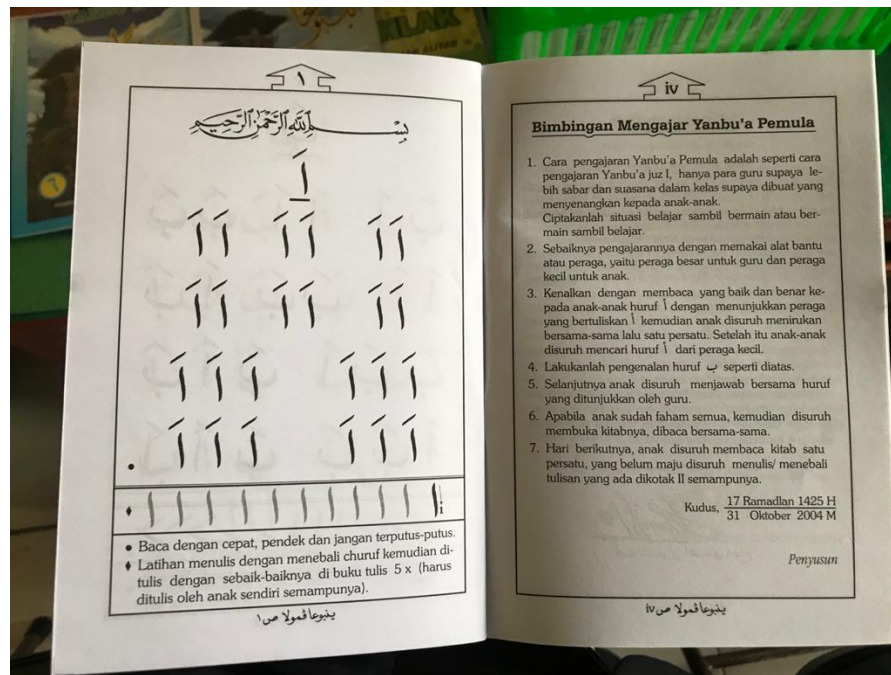
Dokumentasi



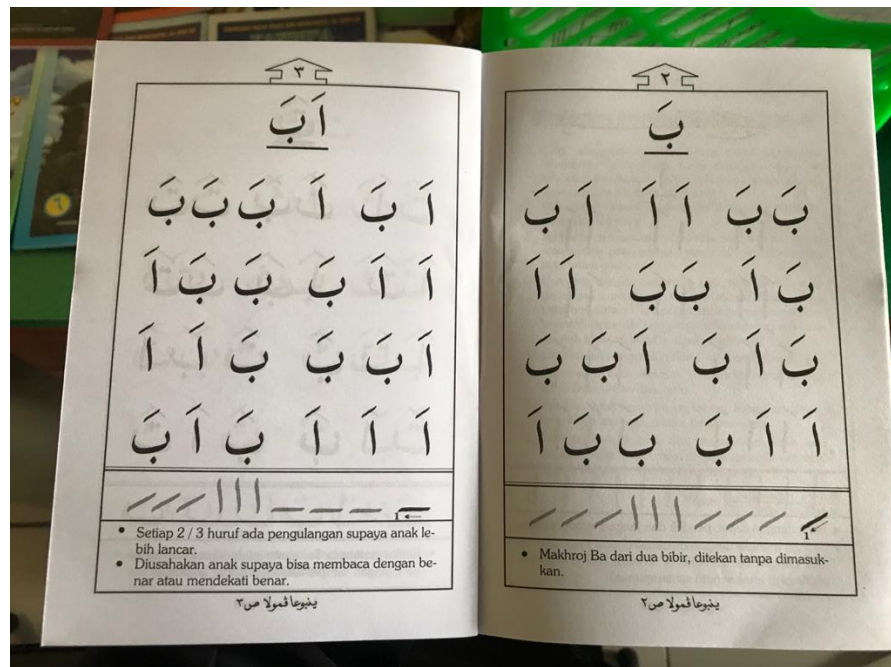
Gambar 1: Buku Jilid Yanbu'a jenjang 1-7



Gambar 2: Halaman Pengantar Jilid Yanbu'a



Gambar 3: Jilid 1 untuk Kelas D Virtual Bengkel Al-Qur'an



Gambar 4: Jilid 1 untuk Kelas D Virtual Bengkel Al-Qur'an

[illegible][illegible]

Gambar 5: Kartu Peserta Bengkel Al-Qur'an



Gambar 6: Siswa Bengkel Al-Qur'an Membawa Buku Jilid Yanbu'a



Gambar 7: Wawancara bersama Ibu Sumatil Ilya, M.Pd selaku Ketua Virtual Bengkel Al-Qur'an



Gambar 8: Bersama Guru Virtual Bengkel Al-Qur'an




Gambar 9: Mengikuti Virtual Bengkel Al-Qur'an Bersama Ibu Siti Mutholi'ah



Gambar 10: Wawancara Secara Online Bersama Ibu Siti Mutholi'ah selaku Guru Virtual Bengkel Al-Qur'an

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MOJOKERTO
Jalan RA. Basuni 306 Nomor : 306 Sooko, Mojokerto 61361
Telepon. (0321) 322468 Faksimile (0321) 322468
Website. www.man2mojokerto.sch.id E-mail: manmojokerto@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-187/Ma.13.11.02/PP.00.6/5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :



N a m a : AGUS TIONO, S.Pd, MH
N I P : 19690817 200312 1 003
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Mojokerto
Unit Kerja : MAN 2 Mojokerto

menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : RAHMI KARTIKAWANGI
NIM : 17110043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
PTN/PTS : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto pada tanggal 30 Maret 2021 dilanjutkan online dengan Judul **"Implementasi Virtual Bengkel Al-Quran Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran siswa MAN 2 Mojokerto di masa covid-19"**

Demikian surat keterangan ini untuk diketahui dan dilaksanakan.

Mojokerto, 06 Mei 2021
Kepala


AGUS TIONO

Lampiran 6 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Rahmi Kartikawangi
NIM : 17110043
Judul : Implementasi Virtual Bengkel Al-Quran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

No	Tgl/Bln/Thn	MateriBimbingan	TTD Dosen Pembimbing
1	7 Juli 2020	Konsultasi Pengajuan Judul	
2	6 Oktober 2020	Konsultasi Revisi Judul	
3	9 Desember 2020	Konsultasi Revisi Proposal Penelitian	
4	10 Desember 2020	Konsultasi Revisi Fokus Penelitian	
5	11 Desember 2020	ACC Proposal Skripsi	
6	30 April 2021	Konsultasi BAB IV	
7	11 Mei 2021	Konsultasi BAB IV, V, VI	
8	12 Mei 2021	Konsultasi Revisi BAB IV	
9	12 Mei 2021	Konsultasi Abstrak Skripsi	
10	12 Mei 2021	ACC Sidang Sidang Skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Malang, 12 Mei 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Momo M. Ag
NIP. 197208222002121001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rahmi Kartikawangi
NIM : 17110043
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 Mei 1999
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jl.Randegan RT.01/RW.02 Kedundung,
Kec.Magersari, Kota Mojokerto
No.Telp Rumah/HP : 085708291593
Alamat Email : rahmirahimahullah@gmail.com

Malang, 12 Mei 2021
Mahasiswa,

Rahmi Kartikawangi
NIM. 17110043